

**PENGARUH PENDISTRIBUSIAN BANTUAN PROGRAM
KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA TAMPINNA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

FIRDAYANTI

1704010152

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH PENDISTRIBUSIAN BANTUAN PROGRAM
KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA TAMPINNA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

FIRDAYANTI

1704010152

Pembimbing:

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Firdayanti
NIM : 17 0401 0152
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi/tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 November 2021
Yang membuat pernyataan,



Firdayanti
17 0401 0152

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Pendistribusian Bantuan Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tampinna yang ditulis oleh Firdayanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0152, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 30 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 6 Jumadil Awal 1444 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 20 Desember 2022

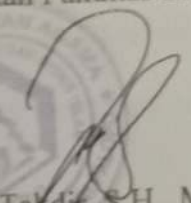
TIM PENGUJI

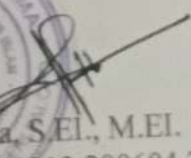
1. Dr. Takdir, S.H., M.H. Ketua Sidang
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. Sekretaris Sidang
3. Zainuddin S, S.E., M.Ak. Penguji I
4. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. Penguji II
5. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Pembimbing

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002


Dr. Esma, S.El., M.El.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pendistribusian Bantuan Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tampinna” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

Orang tuaku tercinta ayahanda Laha (Alm) dan ibunda Rumaeda, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Serta seluruh saudaraku Harda (Alm), Harun, Dahar, Darman dan Haeruddin yang telah membantu dan mendo'akanku hingga sekarang.

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan, Bapak Dr. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H, Wakil Dekan I Bidang Akademik Bapak Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Ilham, S.Ag.,M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Dr. Fasiha, M.EI, dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.
4. Bapak Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu.
5. Pembimbing, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M serta dosen penguji I Bapak Zainuddin S, SE.,M.Ak dan penguji II Bapak Abd. Kadir Arno, SE.Sy.,M.Si yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Penasehat akademik Ekonomi Syariah D angkatan 2017 Bapak Hendra Safri, S.E.,M.M.
7. Kepala Unit Perpustakaan Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Kepala Desa Tampinna Bapak Muh. Yusuf, SP. dan seluruh staf, serta Pendamping PKH Desa Tampinna Ibu Nuraminah, S.Pd yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh peserta Program Keluarga Harapan yang telah bersedia menjadi responden penelitian peneliti.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2017, teman kelasku tercinta Pejuang Sarjana EKIS D, Keluarga Cemara, Pasti Sarjana Nana, Tio, Arka, Dita, Fira, Ucci, Irma, Aji, Ipul, Bambang, Oda, Faisal dan tidak terlupakan teman-teman dalam organisasi tercinta KSEI SEA IAIN Palopo yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini dan tidak dapat disebutkan satu per satu.
12. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih pada diri saya sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk berhenti, terimakasih karena sudah mau untuk tetap kuat dan bertahan sampai pada titik sekarang ini.

Mudah-mudahan skripsi ini bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.. Aamiin ya robbal alamin.

Palopo, 12 november 2021

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡa'	Ṡ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya, tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir maka ditulis dengan tanda (^).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
ا	<i>Damma</i> <i>h</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf. Transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Fathah</i> <i>dan ya'</i>	Ai	a dan i

ا	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u
---	-------------------------------	----	---------

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*
هَوَّلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	<i>Fathah</i> dan alif atau ya'	A	a garis di atas
ا	<i>Kasrah</i> dan ya'	I	i garis di atas
اُ	<i>Dammah</i> dan wau	U	u garis di atas

Contoh: `

مَاتَ : *mâta*
رَمَى : *ramâ*
يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfâl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madânah al-fâḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجَّيْنَا	: najjaânâ
الْحَقِّ	: al-ḥaqq
الْحَجِّ	: al-ḥajj
نُعَمِّ	: nu'ima
عَدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf *sy* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَسِيٍّ	: 'arasi (bukan 'arasiyy atau 'arasy)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (<i>bukan asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>bukan az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّءٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

9. Lafaz Aljalâlah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dînullah*
بِاللَّهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi 'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-laz\i unzila fih al-Qur'an

Naşr al-Din al-Tūsi

Naşr Hāmid Abū Zayd

Al- Tūfi

Al-Maşlahah fi al-Tasyri' al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak/)

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar

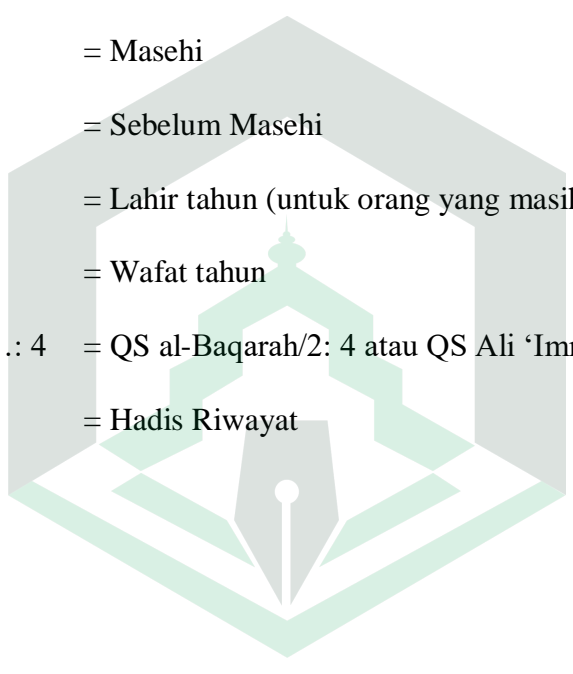
Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu al-Walid Muhammad

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid
(bukan: Zaid. Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subhânahū wa ta'âlâ
saw.	= allallâhu 'alaihi wa sallam
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN LITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori	11
C. Kerangka Fikir.....	25
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
C. Definisi Operasional	26
D. Populasi dan Sampel.....	27
E. Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Instrumen Penelitian	32
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	32
I. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Analisis Data	45
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN_LAMPIRAN.....	70



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Q.S. al-Hasyr 59: 7	16
Q.S. an-Nisa 4: 9.....	23



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Dana Bantuan Per Kategori	6
Tabel 1.2 Jumlah KPM dan Dana Bantuan PKH	6
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	26
Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert.....	32
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas (X).....	33
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas (Y).....	34
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas	35
Tabel 3.6 Kriteria Jawaban Responden.....	37
Tabel 4.1 Mata Pencaharian	42
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel.....	45
Tabel 4.3 Perolehan Persentase Kategorisasi PKH	46
Tabel 4.4 Perolehan Persentase Kategorisasi Kesejahteraan Masyarakat	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Sederhana	52
Tabel 4.9 Hasil Uji t	53
Tabel 4.10 Hasil Uji F	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fikir.....	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Tampinna	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram.....	50
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas P Plot.....	50



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Kuesioner PKH
- Lampiran 3 : Hasil Kuesioner Kesejahteraan Masyarakat
- Lampiran 4 : Distribusi nilai r tabel
- Lampiran 5 : Distribusi nilai t tabel
- Lampiran 6 : Distribusi nilai F tabel
- Lampiran 7 : Surat izin penelitian
- Lampiran 8 : SK Penguji
- Lampiran 9 : Buku Kontrol
- Lampiran 10: Kartu Kontrol
- Lampiran 11: Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 12: Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 13: Persetujuan Penguji
- Lampiran 14: Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 15: Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 16: Surat Keterangan Matrikulasi
- Lampiran 17: Surat Keterangan MBTA
- Lampiran 18: Sertifikat PBAK
- Lampiran 19: Transkrip Nilai
- Lampiran 20: Sertifikat Toefl
- Lampiran 21: Kwitansi Pembayaran UKT
- Lampiran 22: Cek Plagiasi
- Lampiran 23: Verifikasi
- Lampiran 24: Dokumentasi

ABSTRAK

Firdayanti, 2021. “Pengaruh Pendistribusian Bantuan Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tampinna”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh pendistribusian bantuan program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tampinna yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara program keluarga harapan dengan kesejahteraan masyarakat di Desa Tampinna. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 195 KPM dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 131 KPM PKH. Data diperoleh melalui observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi dengan instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan pengukuran skala *likert*. Selanjutnya penelitian ini diuji dengan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan persamaan regresi linear sederhana $Y = a + bX + e$ dengan taraf signifikansi sebesar 5% menggunakan prog. spss versi 20. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa pada variabel PKH dengan TCR sebesar 88.43% dengan kategori baik dan pada variabel kesejahteraan masyarakat dengan nilai TCR sebesar 80.53% dengan kategori baik. Kemudian, PKH berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari hasil uji t ($t_{hitung} 8.003 > t_{tabel} 1.979$). Lebih lanjut hasil dari uji F statistik menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64.046 > 2.74$) yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara signifikan. Selanjutnya, berdasarkan hasil output prog. spss menunjukkan R Square sebesar 0.332 yang artinya bahwa variabel Program Keluarga Harapan (X) berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 33.2%, sedangkan selebihnya 66.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan satu masalah yang dewasa ini masih menjadi problem utama di Indonesia.¹ Sudah 76 tahun Indonesia merdeka namun, makna merdeka yang sebenarnya tidak hanya tercermin pada satu sisi saja yaitu Negara yang bebas dari penjajah, melainkan lebih dari itu adalah terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur terlebih lagi pada masyarakat yang terbebas dari belenggu kemiskinan.² Permasalahan kemiskinan ini turut dirasakan oleh seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Tidak terkecuali pada Kabupaten Luwu Timur, berdasarkan data menurut BPS jumlah penduduk miskin di Luwu Timur Tahun 2021 sebanyak 20, 99 ribu jiwa dengan persentase kemiskinan sebesar 6,94%.³ Berdasarkan data yang ada ternyata masih menunjukkan tingginya angka kemiskinan. Oleh karenanya, untuk meminimalisir angka kemiskinan ini perlu adanya kebijakan yang harus dikeluarkan oleh pemerintah.

Tingginya kasus kemiskinan menandakan bahwa kehidupan masyarakat yang masih kurang dari segi pemenuhan kebutuhan ekonomi. Selain itu, kemiskinan juga dapat mencerminkan suatu tingkat kesejahteraan, dimana

¹Umi Kalsum, Nurul Umi dan Hayat, “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kebijakan UU No. 10 Tahun 2017 Tentang Program Keluarga Harapan pada Desa Tamanasri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang)”, *Jurnal Respon Publik* 13, No. 6 (2019): 1 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/4508/4082> , diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

²Slamet Agus Purwanto, Sumartono dan M. Makmur, “Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)”, *Jurnal Sosial dan Humaniora* 16, No. 2 (2013): 1 <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/246/245>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

³Badan Pusat Statistik Luwu Timur, *Tingkat Kemiskinan di Luwu Timur, Maret 2021*.

semakin tingginya tingkat kemiskinan menunjukkan semakin rendah pula tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Dewasa ini masih banyak dijumpai masyarakat yang memiliki standar kehidupan yang kurang layak dan belum tersentuh pada kategori sejahtera. Padahal salah satu tujuan dan cita-cita luhur yang ingin dicapai oleh Bangsa Indonesia adalah kesejahteraan. Namun, fakta sosial yang ada menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat masih menjadi problematika yang masih berkembang sampai sekarang ini.⁴

Kesejahteraan selain mendorong kesamaan sosial dalam masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial juga akan menurunkan tingkat kemiskinan sebagai implikasi secara langsung serta yang paling penting adalah terpenuhinya kebutuhan dasar ekonomi masyarakat.⁵

Melihat fenomena permasalahan yang terjadi pemerintah dipandang perlu untuk mengeluarkan kebijakan atau program-program yang dapat menekan angka kemiskinan yang juga sekaligus dapat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mewujudkan kesejahteraan bagi warga Negara adalah dengan memberikan bantuan sosial kepada masyarakat. Salah satu bantuan sosial yang dikeluarkan adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan salah satu bentuk

⁴Nurma Mustika Hasna, Nurhadji Nugraha dan Indriyana Dwi Mustikarini, "Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 7, No. 2 (Oktober 2019): 2 <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/5917/2555>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

⁵Kahfi Septian Mawarni, "Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, No. 3 (September 2019): 1 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/2807/pdf>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

bantuan sosial (bansos) yang dicanangkan oleh pemerintah yang sudah dijalankan sejak Tahun 2007 silam dan diperuntukkan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan sasaran para keluarga miskin dan rentan yang telah memenuhi kriteria/persyaratan sebagai keluarga penerima manfaat.⁶ Keluarga penerima manfaat yang selanjutnya disingkat KPM adalah keluarga penerima bantuan sosial PKH yang telah memenuhi syarat dan ditetapkan dalam keputusan jenderal.⁷

Didistribusikannya bantuan sosial PKH kepada masyarakat diharapkan mampu untuk memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa dari pelaksanaan PKH memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat penerima manfaat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Rizal dengan judul penelitian Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017 yang hasil penelitiannya adalah Program Keluarga Harapan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Sidoarjo dengan persentase pengaruh yang diberikan adalah sebesar 89%.⁸

⁶Asti Prichatin, *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), 1 <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6650/2/EFEKTIVITAS%20PROGRAM%20KELUARGA%20HARAPAN%20%28PKH%29%20DALAM%20UPAYA%20MENIN.pdf> , diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

⁷Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2021, 18.

⁸Mohammad Rizal, *Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2007* (Surabaya: Universitas Sunan Ampel Surabaya, 2017), 98. http://digilib.uinsby.ac.id/27831/3/Mohammad%20Rizal_E74213141.pdf, diakses pada tanggal 22 September 2022.

Penelitian yang dilakukan oleh Rima Eliza dengan judul penelitian Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru juga menunjukkan keberhasilan PKH untuk mencapai tujuan dengan hasil penelitian yaitu Program Keluarga Harapan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan dengan persentase pengaruh sebesar 34.5%.⁹ Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Seri Hati Laia, Progresif Buulolo dan Jhon Firman Fau dengan judul penelitian Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan yang juga menunjukkan hasil bahwa PKH berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat PKH dengan persentase pengaruh sebesar 29.9%.¹⁰

PKH sebagai program yang dilaksanakan secara terpusat di mana dalam proses pelaksanaannya tentu banyak aspek dan pihak yang terlibat di dalamnya. Dengan demikian, ada kemungkinan terjadinya deviasi atau penyimpangan saat pelaksanaan program kebijakan publik tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Wibawa dan kawan-kawan yang mengemukakan bahwa dalam faktanya pelaksanaan kebijakan publik tidak selamanya mencapai sasaran yang diharapkan

⁹Rima Eliza, *Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru* (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019), 89. <http://repository.uin-suska.ac.id/22130/1/GABUNGAN.pdf>, diakses pada tanggal 22 September 2022.

¹⁰Seri Hati Laia, Progresif Buulo, dan Jhon Firman Fau, "Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Toma Kabupaten Nias Selatan" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan* 04, No. 02 (Juli 2021): 101, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/jim/article/view/227/184>, diakses pada tanggal 23 September 2022.

walaupun sebelumnya telah disusun dengan perencanaan yang matang.¹¹ Hal ini dikarenakan pada saat proses pelaksanaannya banyak terkait dengan berbagai faktor yang kompleks dan tentunya tidak mudah untuk diminimalisir.¹² Oleh karenanya hal ini dipandang perlu mendapat perhatian agar dalam pelaksanaannya dapat terlaksana semaksimal mungkin.

Salah satu wilayah yang mendapatkan bantuan sosial PKH adalah Kabupaten Luwu Timur. Dimana Kabupaten Luwu Timur memiliki 11 Kecamatan dan salah satu penerima PKH adalah Kecamatan Angkona. Kecamatan Angkona merupakan wilayah yang terdiri dari 8 Desa yang seluruhnya mendapat bantuan. Salah satu Desa yang menerima adalah Desa Tampinna.

Desa Tampinna memiliki penduduk yang beragam mulai dari suku, agama dan pekerjaan. Desa yang memiliki luas wilayah sebesar 3.548 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 4.409 jiwa dan kepala keluarga sebanyak 1.198. Dengan jumlah penduduk sekian masih banyak dijumpai masyarakat yang masuk dalam kategori dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Masih banyak warga yang dijumpai di pelosok Desa yang jauh dari akses dunia luar dengan infrastruktur yang kurang memadai. Dengan demikian dengan adanya program keluarga harapan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat yang tergolong miskin.

¹¹Wibawa dan kawan-kawan dalam Tri Setiani, *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Serba Jadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*, (Aceh Barat: Universitas Teuku Umar, 2014), 4 http://repository.utu.ac.id/774/1/BAB%20I_V.pdf, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

¹²Tri Setiani, *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Serba Jadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*, (Aceh Barat: Universitas Teuku Umar, 2014), 4 http://repository.utu.ac.id/774/1/BAB%20I_V.pdf , diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

PKH di Desa Tampinna sudah sejak Tahun 2014 diterapkan di mana setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah keluarga penerima manfaat. Kemudian ada sekitar 195 keluarga penerima manfaat dengan satu orang pendamping PKH. Bantuan sosial PKH menasar pada tiga komponen yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Dimana bantuan dana PKH diberikan secara bertahap yaitu setiap tiga bulan sekali. Besaran dana yang diterima keluarga penerima manfaat berbeda-beda sesuai dengan kriteria komponen PKH. Berikut adalah tabel besaran dana PKH yang diterima oleh KPM.

Tabel 1.1 Jumlah Dana Bantuan Per Kategori

Kategori		Indek/Tahun Rp	Indeks/3 Bulan Rp
Kesehatan	Ibu Hamil	Rp3,000,000.00	Rp750.000,00
	Anak Usia 0-6 tahun	Rp3,000,000.00	Rp750.000,00
Pendidikan	Anak Sekolah SD	Rp 900.000,00	Rp225.000.00
	Anak Sekolah SLTP	Rp1,500,000.00	Rp375.000,00
	Anak Sekolah SLTA	Rp2.000.000,00	Rp500.000,00
Kesejahteraan Sosial	Disabilitas	Rp2.400.0000.00	Rp600,0000.00
	Lanjut Usia	Rp2.400.0000.00	Rp600,0000.00

Sumber: Kementerian Sosial Republik Indonesia

Berikut ini disajikan pula tabel yang menggambarkan jumlah KPM PKH dan besarnya dana PKH Tahun 2020 dan 2021.

Tabel 1.2 Jumlah KPM dan Dana Bantuan PKH

Tahun	Jumlah KPM PKH	Jumlah Dana	
2021	195	Rp	152,600,000.00
2020	158	Rp	126,200,000.00

Sumber: Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Luwu Timur

Bantuan sosial PKH merupakan bantuan yang tidak hanya sebatas pada pemberian bantuan semata, melainkan para KPM juga mendapat pendampingan untuk peningkatan mutu keluarga yang dilakukan oleh pendamping PKH. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga yang mana setiap KPM wajib untuk hadir dalam pertemuan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab dan pelaksanaan kewajiban atas komitmennya sebagai peserta penerima PKH.

Dalam pelaksanaannya ternyata di Desa Tampinna masih ada dijumpai keluarga penerima manfaat yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagai peserta PKH dimana masih ada keluarga yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pelaksana PKH, masih ada keluarga yang tidak secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan balitanya pada saat kegiatan posyandu dan bahkan dijumpainya KPM PKH yang tidak bersekolah. Hal ini tentu tidak sejalan antara realita dan teori yang ada di mana tujuan dari diberikannya PKH adalah untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat baik dalam bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan, maka dianggap perlu untuk melaksanakan penelitian yang berjudul *Pengaruh Pedistribusian Bantuan Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tampinna.*

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh pendistribusian

bantuan program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tampinna?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendistribusian bantuan program keluarga harapan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tampinna.

D. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat mentransfer keuntungan kepada semua faktor yang relevan. Manfaat kajian tersebut adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara teori, sebagai dedikasi untuk khazanah keilmuan, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah, khususnya terkait dengan pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi masyarakat, hasil survei ini berharap masyarakat dapat memaksimalkan dukungan pemerintah ke depannya.
- b. Bagi pemerintah, ke depannya pemerintah dapat menjadi perantara yang berkualitas untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. Bagi peneliti, memungkinkan peneliti mendapatkan wawasan tentang apa yang mereka pelajari dan memberikan kontribusi nyata kepada warga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian-penelitian terdahulu. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rohana Widhi Lestari dan Abu Talkah dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara bantuan sosial PKH dengan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai probabilitas sebesar 0,05.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurma Mustika Hasna, Nurhadji Nugraha dan Indriyana Dwi Mustikarim dengan judul penelitian “Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat” dengan hasil yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH telah memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat yaitu adanya peningkatan di bidang pendidikan dalam hal semakin meningkatnya partisipasi sekolah, beban semakin berkurang, kesehatan

¹³Rohana Widhi Lestari dan Abu Talkah, “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar”, *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, No. 2 (Desember, 2020): 239 <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/1367/1019>, diakses pada tanggal 05 September 2021

semakin meningkat, pola hidup sehat KPM semakin tinggi, layanan kesehatan yang gratis, ekonomi keluarga semakin meningkat, semakin tingginya kualitas SDM dan keeratan keluarga yang semakin membaik. Namun, selain memberikan dampak yang positif juga ditemukannya beberapa dampak negatif yaitu adanya ketergantungan, alokasi, penggunaan bantuan yang tidak sesuai dan dapat menimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khodziah Isnaini Kholif, Irwan Noor, Siswidiyanto dengan judul penelitian “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan PKH di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto belum berhasil. Hal ini dikarenakan kebijakan-kebijakan PKH tidak semua dijalankan sebagaimana mestinya. Kemudian, belum dicapainya tujuan PKH secara maksimal yang ditandai dengan masih dijumpainya kasus kemiskinan, ibu yang meninggal akibat melahirkan, gizi buruk dan kurangnya masyarakat yang mendukung program untuk meningkatkan kesejahteraan.¹⁵

¹⁴Nurma Mustika Hasna, Nurhadji Nugraha dan Indriyana Dwi Mustikarim, “Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, No. 2 (2019): 115 <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/5917/2555>, diakses pada tanggal 05 September 2021.

¹⁵Khodziah Isnaini Kholif, Irwan Noor, Siswidiyanto, “Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto”, *Jurnal Administrasi Publik* 2, No. 4 (2014): 714 <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/460/331>, diakses pada tanggal 05 September 2021.

B. Landasan Teori

1. Kebijakan publik

a. Definisi kebijakan publik

Menurut Taufiqurakhman, kebijakan publik adalah seperangkat kebijakan yang dikembangkan oleh individu/kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan masyarakat.¹⁶ Di sisi lain, menurut Nugroho kebijakan publik ialah komponen dari suatu Negara yang tidak boleh diabaikan. Kurangnya elemen kebijakan publik di suatu negara dianggap gagal karena kehidupan hanya didominasi oleh satu orang atau kelompok dan hanya melayani kepentingan segelintir orang atau kelompok.¹⁷

b. Tujuan kebijakan publik

Beberapa tujuan dari kebijakan publik adalah:

- 1) Di bidang ekonomi, memastikan bahwa pasar memenuhi fungsinya, memutar roda perekonomian secara bebas dan kompetitif, serta mampu melanjutkan kegiatan ekonomi tanpa tekanan dari pihak manapun untuk memulai kegiatan ekonomi dan mempromosikan pasar. Hal ini terkait dengan proses produksi, konsumsi dan distribusi. Melindungi mereka yang tertindas oleh kekuatan kapitalis.
- 2) Secara sosial, dengan tujuan untuk membangun kontrol sosial masyarakat, juga dimungkinkan untuk mengurangi masalah sosial dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain.

¹⁶ Taufiqurakhman, *Kebijakan Publik: Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*, Cetakan Ke-1 (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama, 2014), 4.

¹⁷ Riant Nugroho, *Public Policy*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), 11 .

3) Secara hukum bertujuan untuk mewujudkan sikap adil dan tertib dalam masyarakat, membuat masyarakat menaati peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, dan mewujudkan ketentraman masyarakat.¹⁸

c. Perumusan kebijakan publik

Kebijakan publik dalam pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan yang disebut dengan perumusan kebijakan publik. Berikut beberapa langkahnya:

1) Identifikasi permasalahan publik

Menurut Subarsono dalam Eko Handoyo masalah publik merupakan tidak tercapainya kebutuhan, nilai atau kesempatan yang diharapkan oleh publik dimana untuk memenuhi akan kebutuhan itu bersumber dari kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah.¹⁹

Suatu masalah dikatakan sebagai masalah publik jika ada individu atau kelompok orang yang melakukan tindakan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, juga bisa dipahami dengan melihat dampak dari tindakan yang telah dilakukan seseorang. Dimana tindakan oleh seseorang ini mengakibatkan dua konsekuensi. Pertama, perbuatan yang ditimbulkan berpengaruh secara langsung kepada orang lain yang terlibat. Kedua, perbuatan tersebut juga berdampak kepada orang yang tidak langsung berhubungan.²⁰

¹⁸Eko Handoyo, *Kebijakan Publik*, Cetakan Ke-1 (Semarang: Widya Karya, 2012), 20-21.

¹⁹Subarsono dalam Eko Handoyo, *Kebijakan Publik*, Cetakan Ke-1 (Semarang: Widya Karya, 2012), 30

²⁰Eko Handoyo, *Kebijakan Publik*, Cetakan Ke-1 (Semarang: Widya Karya, 2012) 30-31.

2) Penyusunan agenda

James E. Anderson dalam Eko Handoyo menjelaskan ada lima tahapan dalam penyusunan agenda yaitu:

- a) *Private problems*, masalah yang dampaknya hanya terkait dengan sebagian kecil orang yang secara langsung berhubungan.
- b) *Public problems*, masalah yang dampaknya luas termasuk kepada pihak-pihak yang tidak berhubungan secara langsung.
- c) *Political issues*, saat memiliki pandangan berbeda terkait penanganan permasalahan.
- d) *Systemic agenda*, seluruh masyarakat turut merasakan masalah sehingga mendapat perhatian oleh publik dan masalah yang ada masih dalam batas kekuasaan pemerintah.
- e) *Institutional agenda*, mempertibangkan isu dengan tegas, aktif dan serius yang dilakukan oleh pemberi kebijakan yang sah.

3) Perumusan masalah kebijakan publik

Setiap kebijakan yang dikeluarkan harus berkaitan dengan masalah yang akan diselesaikan. Pemberi kebijakan dalam melakukan perumusan masalah kebijakan dengan tepat harus menggunakan tahapan-tahapan yang tepat pula. Patton dan Sawicki dalam Eko Handoyo menjelaskan ada tujuh tahapan dalam perumusan masalah kebijakan publik. Pertama, menganalisis mengapa isu yang ada dapat dilihat sebagai masalah. Kedua, membatasi masalah yang akan diselesaikan. Ketiga, mengumpulkan informasi terkait dengan masalah yang ada. Keempat, merumuskan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Kelima,

mengidentifikasi *policy envelope* yang berpengaruh terhadap masalah. Keenam, menunjukkan nilai dari masalah yang dipecahkan. Ketujuh, merumuskan masalah kebijakan publik secara tepat.²¹

4) Model perumusan kebijakan publik

Beberapa model dapat digunakan untuk melakukan rumusan kebijakan. Perumusan model kebijakan publik antara lain model kelembagaan, model corong, model proses, model kelompok, model elit, model rasional, model inkrementalis, model permainan, model pilihan publik, model sistem, model pengamatan, model demokratis, model strategis, dan model deliberative.²²

5) Kategori kebijakan publik

Menurut James E. Anderson, kebijakan publik memiliki beberapa kategori:

a) Kebijakan substantif dan kebijakan prosedural

Kebijakan substantif yaitu prosedur yang ingin dijalankan oleh pemerintah kedepannya sedangkan kebijakan prosedural ialah bentuk pelaksanaan dari kebijakan substantif.

b) Kebijakan distributif dan kebijakan regulatori versus kebijakan redistributif

Kebijakan distributif ialah berkaitan tentang penyaluran layanan dan manfaat kepada masyarakat. Kebijakan regulatori adalah kebijakan yang membatasi dan melarang tindakan perorangan ataupun sekelompok dalam masyarakat sedangkan kebijakan redistributif yaitu kebijakan berisi tentang

²¹Patton dan Sawicky dalam Eko Handoyo, *Kebijakan Publik*, Cetakan Ke-1 (Semarang: Widya Karya, 2012), 38.

²²Eko Handoyo, *Kebijakan Publik, Kebijakan Publik*, Cetakan Ke-1 (Semarang: Widya Karya, 2012) 40.

pengalokasian aset, kepemilikan, penghasilan, atau kekuasaan dalam suatu komunitas.

c) Kebijakan material dan kebijakan simbolik

Kebijakan material berperan menghasilkan manfaat sumber daya kompleks kepada target yang dituju, sedangkan kebijakan simbolik berperan menghasilkan manfaat simbolis kepada target.

d) Kebijakan berkaitan atas benda publik (*public goods*) dan benda pribadi (*privat goods*)

Kebijakan *public goods* berperan mengurus penyaluran barang atau layanan umum sedangkan kebijakan *privat goods* berperan mengurus mengenai ketersediaan barang atau layanan demi pasar bebas.²³

2. Distribusi

a. Pengertian distribusi

Menurut Tjiptono distribusi adalah aktivitas yang bertujuan untuk tercapainya kelancaran dan kemudahan dalam hal penyaluran barang dan jasa yang bersumber dari pembuatnya kepada penggunaannya sesuai dengan kebutuhan yang meliputi jumlah, tempat, jenis, harga dan waktunya.²⁴ Sedangkan menurut Afzalurrahman mengemukakan bahwa distribusi adalah kegiatan penyaluran kekayaan sumber daya yang bermanfaat baik bagi individu, masyarakat maupun

²³James E. Anderson dalam Taufiqurakhman, *Kebijakan Publik: Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*, Cetakan Ke-1 (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama, 2014), 5.

²⁴ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi Ke-3 (Yogyakarta: Andi Cetakan, 2008), 185.

Negara.²⁵ Selanjutnya distribusi menurut Syed Nawab Haider Naqvi yaitu aktivitas dalam memberikan produk dari pembuat kepada pemakai kapan dan di manapun dibutuhkan.²⁶

Berbagai definisi tersebut peneliti menyimpulkan pengertian distribusi ialah suatu proses untuk menyalurkan barang atau jasa kepada para masyarakat yang membutuhkan. Lebih jelasnya bahwa pendistribusian yang ditekankan ialah aktivitas dalam menyalurkan santunan PKH kepada KPM yang memang benar-benar membutuhkan bantuan sosial tersebut.

M. Abdul Mannan mengelompokkan distribusi menjadi dua yaitu distribusi kekayaan dan distribusi pendapatan. Distribusi kekayaan merupakan distribusi yang tidak berkaitan dengan faktor produksi seperti warisan sedangkan distribusi pendapatan berkaitan dengan faktor produksi seperti upah dan sewa.²⁷

b. Konsep distribusi

Konsep distribusi dalam islam tertera dalam firman Allah swt Q.S. al-Hasyr 59: 7 yang berbunyi:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا

²⁵Afzalurrahman dalam Naerul Edwin Kiky Aprianto, “Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah* 8, No. 2 (24 Desember 2016): 79 <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/990>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

²⁶Syed Nawab Haider Naqvi dalam Naerul Edwin Kiky Aprianto, “Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam,” *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari’ah* 8, No. 2 (24 Desember 2016): 79 <https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/amwal/article/view/990>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

²⁷M. Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti, 1993), 111.

أَتَيْتُكُمْ الرَّسُولَ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Terjemahannya:

“Harta rampasan (fai) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya”²⁸

Penggalan ayat tersebut menerangkan jika harta atau kekayaan hendaknya disalurkan kepada seluruh pihak yang berhak menerimanya melainkan tidak hanya berputar atau stop pada kalangan-kalangan tertentu saja. Hal ini dikarenakan jika harta kekayaan tersebut hanya dirasakan pada kelompok tertentu maka hanya kelompok tersebutlah yang dapat merasakan kesejahteraan dari manfaat harta itu yang mana seharusnya kesejahteraan itu juga harus dirasakan kepada seluruh kelompok yang memiliki hak.

3. Program Keluarga Harapan (PKH)

a. Pengertian PKH

Sesuai Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan bahwa definisi dari PKH ialah bantuan bersyarat yang tercantum di data terpadu program penanganan masyarakat miskin, yang dikelola

²⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cetakan Ke-2 (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2011), 546.

oleh Pusat Informasi Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial diberikan kepada rumah tangga miskin dan rentan yang ditunjuk selaku penerima PKH.²⁹

Program Keluarga Harapan adalah program yang dikeluarkan pemerintah dengan bentuk program bantuan sosial yang diberikan secara bersyarat. Pelaksanaan PKH dengan mekanisme dimulai dari melakukan perencanaan, menetapkan calon peserta PKH, proses penyaluran PKH, melakukan pendampingan PKH, meningkatkan kemampuan keluarga, melakukan verifikasi terkait komitmen para KPM PKH, memutakhirkan data para KPM PKH dan mentransformasi kepesertaan PKH.

b. Tujuan PKH

- 1) Bertujuan dalam peningkatan kualitas kehidupan KPM dapat dilakukan melalui akses pelayanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.
- 2) Meningkatkan pendapatan dan tanggungan keluarga dapat berkurang.
- 3) Tercapainya kemandirian dan perubahan perilaku dalam akses pendidikan, pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- 4) Meminimalkan kesenjangan dan kemiskinan.
- 5) Mengenalkan jasa keuangan formal dan manfaat produk kepada para KPM.

Melihat beberapa tujuan PKH tersebut jika dilihat secara umum PKH bertujuan untuk memperbaiki tingkat kehidupan dari masyarakat sehingga bisa menyentuh pada kategori sejahtera. Namun, tidak semua masyarakat bisa memperoleh manfaat dari bantuan PKH tersebut, melainkan hanya keluarga yang masuk pada kriteria saja yang boleh mendapat bantuan demikian.

²⁹Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan, 3.

c. Kriteria penerima manfaat PKH

1) PKH komponen kesehatan

- (a) Ibu hamil/nifas/menyusui.
- (b) Anak usia dini dengan rentan usia 0-6 tahun.

2) PKH komponen pendidikan. Terdapat anak usia sekolah yakni anak dengan rentan usia 6-21 tahun yang masih melaksanakan pendidikan antara lain SD/MI sederajat, SMP/MTS sederajat dan SMA/MA sederajat.

3) PKH komponen kesejahteraan sosial

- (a) Lanjut usia.
- (b) Penyandang disabilitas

d. Hak dan kewajiban KPM PKH

1) Hak KPM PKH

- (a) Menerima bansos PKH.
- (b) Memperoleh dampingan PKH.
- (c) Mendapatkan pelayanan edukasi, kesehatan dan kesejahteraan sosial.
- (d) Mendapatkan tambahan bantuan baik itu dalam aspek ekonomi, pendidikan, subsidi, kesehatan, perumahan ataupun bantuan kebutuhan dasar yang lain.

2) Kewajiban KPM PKH

- (a) Untuk komponen kesehatan harus memeriksakan kesehatannya.
- (b) Untuk komponen pendidikan harus mengikuti minimal 85% pembelajaran.
- (c) Untuk komponen kesejahteraan sosial harus mengikuti program yang ada berdasar dengan kebutuhan sebanyak setahun sekali.

- (d) Penerima manfaat menghadiri pertemuan bulanan yaitu pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) yang dilaksanakan tiap bulannya.
- (e) Peserta harus melaksanakan tanggung jawabnya terkecuali ada kondisi lain yang mendesak.
- (f) Penerima manfaat yang tidak melaksanakan kewajibannya maka mendapat sanksi.

e. Alur pelaksanaan PKH

1) Perencanaan

Pada tahap ini berfungsi untuk menetapkan tempat serta kuantitas calon peserta. Tempat dan kuantitas calon peserta dilihat dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan calon peserta PKH dipilih oleh Direktur Jaminan Sosial Keluarga Kementerian Sosial RI.

2) Pertemuan pertama dan validasi

Mengadakan pertemuan pertama kepada seluruh calon KPM PKH sekaligus diadakannya sosialisasi oleh pendamping PKH terkait dengan kesiapan sebagai KPM dan memberikan pemahaman PKH.

3) Penetapan KPM PKH

Para calon peserta PKH yang hasil pemutakhiran dan validasi datanya memenuhi kriteria penerima manfaat PKH maka akan dipilih sebagai keluarga penerima manfaat (KPM).

4) Pendistribusian bantuan

Tahapan pendistribusian bantuan sosial PKH dilaksanakan secara bertahap dalam setahun anggaran berjalan yang berdasar pada prosedur penyaluran bantuan berdasarkan aturan oleh Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.

5) Pemutakhiran data

Hal ini dimaksudkan agar dapat diketahuinya keadaan terupdate para anggota penerima manfaat. Data ini berfungsi sebagai proses validasi, pendistribusian dan pemberhentian bantuan.

6) Verifikasi komitmen

Tahap ini berfungsi agar seluruh anggota penerima manfaat PKH telah terdaftar dan secara rutin hadir dalam kegiatan-kegiatan wajib PKH. Kemudian, verifikasi komitmen ini dilakukan secara rutin setiap bulan untuk mengetahui tingkat kehadiran para KPM dalam ketiga layanan komponen PKH.

7) Pendampingan

Kegiatan pendampingan ini diharapkan agar tujuan PKH dengan mudah dapat tercapai yaitu terwujudnya perubahan perilaku dan sikap mandiri oleh KPM yang berkaitan dengan penggunaan layanan di bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka pendamping PKH memiliki peran yang krusial untuk memberikan fasilitas, advokasi, mediasi, edukasi dan motivasi kepada KPM PKH. Selain melakukan pendamping secara pribadi, pendamping juga melakukan pendampingan secara berkelompok seperti mengadakan perkumpulan.

8) Transformasi kepesertaan

Masa kepesertaan PKH setelah enam tahun diharapkan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada KPM baik itu pada aspek pendidikan, kesejahteraan sosial dan kesehatan serta meningkatnya kualitas hidup. Transformasi ini ialah tahap pemberhentian status KPM PKH melalui kegiatan resertifikasi.

Resertifikasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk mendata dan mengevaluasi kembali keadaan ekonomi KPM dalam rentan waktu tertentu. Pada saat setahun sebelum berakhirnya kepesertaan maka akan dilakukan resertifikasi. Kemudian hasil dari resertifikasi inilah yang akan dijadikan acuan dalam menetapkan status akhir peserta KPM apakah graduasi atau transisi. Transisi merupakan KPM yang keadaannya masih sesuai kriteria. Pada masa transisi peserta akan tetap menerima bantuan sedangkan graduasi merupakan KPM yang memiliki beberapa kriteria yaitu tergolong miskin namun tidak sesuai kriteria PKH, tidak miskin namun sesuai kriteria PKH, serta tidak miskin dan tidak sesuai kriteria PKH.³⁰

4. Kesejahteraan masyarakat

a. Pengertian

Sesuai UU Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) tentang Kesejahteraan Sosial, yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial berarti terlaksananya keperluan materi, rohani, dan sosial sehingga masyarakat bisa merasakan

³⁰Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2021, 23-35.

kehidupan yang memadai, mengembangkan diri, dan memenuhi fungsi sosialnya.³¹

Selain pengertian tersebut lebih lanjut Puspita dan Diah yang mendefinisikan kesejahteraan sebagai suatu proses yang dinamis dan memberikan *value* kepada masyarakat terkait perubahan hidup yang semakin membaik. Bertambahnya kualitas hidup masyarakat berarti meningkatnya tingkat kesejahteraan masyarakat.³² Selain itu definisi kesejahteraan juga dikemukakan oleh Rambe dan kawan-kawan bahwa kesejahteraan adalah kehidupan baik secara sosial, material, dan spiritual yang didalamnya terdapat perasaan atas keselamatan, kesusilaan dan kedamaian baik lahir maupun batin dan setiap rakyat melaksanakan ikhtiar untuk melengkapi kebutuhannya secara pribadi, keluarga, dan masyarakat serta tetap memperhatikan hak dan kewajiban sesama warga Negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.³³

Selain beberapa pengertian tersebut, kesejahteraan juga dijelaskan dalam al-Qur'an yang terdapat dalam Q.S. an-Nisa 4: 9 yang berbunyi:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

³¹ “Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, 1.

³² Meri Enita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam” *Jurnal Trias Politika* 2, No. 2 (2018): 2 <https://www.jurnal.unrika.ac.id/index.php/jurnaltriaspolitika/article/view/1464>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.

³³ Armaini Rambe, Hartoyo Hartoyo dan Emmy S Karsin, “Analisis Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara),” *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* 1, no. 1 (1 Januari 2008): 1 <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/10674>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.

Terjemahannya:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.*³⁴

Dari penggalan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa representasi kemiskinan tidak hanya diukur dari segi materi melainkan kekhawatiran akan generasi yang lemah juga merupakan suatu kemiskinan dalam hal keyakinan kepada Allah swt. Ayat tersebut juga menganjurkan untuk umat manusia keluar dari belenggu kemiskinan menuju kepada kondisi yang sejahtera berdasarkan wujud ikhtiar dan tawakkal kepada Allah swt.

Islam menghendaki kesejahteraan secara menyeluruh baik bagi individu, keluarga, masyarakat dan bangsa, terpadu antara rohaniah dan jasmaniah. Hal ini tergambar dari perintah Allah SWT, dalam Al-Qur’an; perintah berkorban dan shalat, serta perintah zakat. Jelas terdapat keterpaduan antara aspek ekonomi dan sosial. Islam bukanlah agama yang membiarkan segala permasalahan ini hadir tanpa batas. Namun, Islam pun tumbuh dengan banyak kepedulian positif terhadap realitas permasalahan, seperti fenomena perekonomian.³⁵

b. Ruang lingkup kesejahteraan

Menurut Euis ada tiga kategori kesejahteraan diantaranya adalah:

- 1) Kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan dimana kebutuhan finansial keluarga seperti pendapatan, nilai asset keluarga, maupun pengeluaran telah terpenuhi.

³⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Cetakan ke-2 (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2011), 78.

³⁵Fasiha, *Zakat Produktif: Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*, Cetakan ke-1 (Palopo: Penerbit Laskar Perubahan, 2017), 11-12.

- 2) Kesejahteraan sosial. Kesejahteraan yang menunjukkan adanya penghargaan dan dukungan sosial yang diperoleh dalam masyarakat.
- 3) Kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis adalah kesejahteraan yang meliputi dimensi fungsi emosional dan fungsi kepuasan hidup.³⁶

C. Kerangka Fikir



Gambar 2.1 Kerangka Fikir

Berdasarkan kerangka fikir di atas dapat diketahui bahwa Program Keluarga Harapan (X) sebagai variabel independen yang akan memberikan pengaruh berupa kesejahteraan masyarakat (Y) sebagai variabel dependen.

D. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan bersifat sementara berkaitan dengan rumusan persoalan pada penelitian. Hipotesis merupakan masih jawaban teoritis karena hasil pernyataan tidak sesuai dengan kebenaran empiris yang diterima selama tahap perolehan data.³⁷ Rumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H₀: Program Keluarga Harapan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat secara signifikan

H₁: Program Keluarga Harapan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat secara signifikan

³⁶Euis Sunarti, *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya*, (Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2006), 26.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Edisi Ke-3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 105.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi yang menitikberatkan pada fakta objektif serta dikaji secara kuantitatif. Desain penelitian untuk memaksimalkan objektivitas dalam penelitian kuantitatif dilaksanakan melalui penggunaan angka, pemrosesan statistik, struktur serta eksperimen terkontrol.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian merupakan durasi yang peneliti gunakan saat mengadakan suatu riset guna memperoleh fakta berdasarkan masalah yang diangkat. Waktu penelitian dilakukan pada Tahun 2021. Kemudian, lokasi penelitian yang menjadi tempat ditemukannya permasalahan oleh peneliti adalah di Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur.

C. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Program Keluarga Harapan	Program Keluarga Harapan bahwa definisi dari PKH ialah bantuan bersyarat terdaftar dalam data terpadu program penanganan masyarakat miskin, yang diolah oleh Pusat Informasi Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial diberikan kepada keluarga miskin dan rentan yang ditunjuk sebagai penerima PKH.	1. Bantuan Sosial 2. Pendampingan PKH 3. Pendidikan 4. Kesehatan 5. Kesejahteraan Sosial 6. Bantuan Komplementer
2	Kesejahteraan Masyarakat	Kesejahteraan sebagai suatu proses yang dinamis dan memberikan <i>value</i> kepada masyarakat terkait perubahan hidup yang semakin membaik	1. Kesehatan 2. Pendidikan 3. Ketenagakerjaan 4. Taraf dan Pola Konsumsi

5. Pemukiman dan Lingkungan
 6. Kemiskinan
-

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua elemen yang termasuk bagian daerah generalisasi sedangkan elemen dari populasi adalah seluruh subjek untuk selanjutnya dihitung dan sebagai unsur yang akan diteliti. Dalam hal ini wilayah generalisasi dalam populasi ialah objek atau subjek dengan jumlah dan kategori khusus yang selanjutnya akan ditentukan oleh peneliti untuk didalami serta dilakukan penarikan hasil kesimpulan.³⁸

Jadi, populasi tidak hanya diartikan sebagai individu tetapi bisa objek atau materi alam yang lain. Selain itu, tidak hanya diartikan sebagai kuantitas terhadap objek/subjek melainkan keseluruhan karakteristik pada suatu objek/subjek.³⁹ Peserta PKH sejumlah 195 KPM ialah populasi pada riset ini.

2. Sampel

Sampel ialah sebagian jumlah dan kategori populasi yang dipakai pada penelitian. Jika peneliti memiliki populasi yang amat banyak dan peneliti tidak sanggup untuk menggunakan seluruh populasi karena adanya batasan fisik, materi dan waktu sehingga diperlukan untuk menentukan batasan populasi dalam

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Edisi Ke-3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 136.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Edisi Ke-3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 136.

penelitian tersebut. Oleh karenanya, peneliti dapat memakai sampel pada populasi yang benar-benar representatif/mewakili.⁴⁰

Peneliti menggunakan metode penentuan sampel untuk menetapkan sampel. Langkah dalam memilih sampel untuk dipakai pada suatu riset disebut dengan teknik sampling. Metode pengambilan sampel yang dipakai oleh peneliti yaitu *simple random sampling*. Dalam *simple random sampling* sampel dari suatu populasi dipilih secara random terlepas dari strata yang termasuk dalam populasi.

Selain penggunaan metode sampling untuk memilih sampel peneliti juga menentukan ukuran sampel. Menentukan ukuran sampel juga biasa diartikan sebagai besar anggota sampel. Besarnya sampel yang dipilih harus bisa mewakili populasi agar tidak adanya kecacatan sumber informasi penelitian. Rumus yang dipakai peneliti dalam menetapkan ukuran sampel ialah:⁴¹

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel yang diperlukan

N: Jumlah populasi

e: Tingkat kesalahan sampel (5%)

Sesuai rumus penentuan ukuran sampel, maka peneliti menggunakan sampel sebanyak:

$$n = \frac{195}{1 + 195(0,05)^2}$$

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Edisi Ke-3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 137-149.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Edisi Ke-3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 137-149.

= 131

Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 131 KPM

E. Sumber Data

Sumber data ialah asal subjek/objek data tersebut diambil. Menurut Suharsimi dalam Jonhi Dimiyati menjelaskan bahwa ada dua macam sumber data utama yaitu sumber data primer dan sekunder.⁴²

1. Sumber data primer

Data yang berasal dari sumber pertama ialah data primer. Data primer pada penelitian ini bersumber dari peserta PKH di Desa Tampinna.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah yang menyempurnakan data primer dan sudah ditemukan sebelumnya oleh pihak lain untuk menambah kredibelnya suatu penelitian.⁴³ Sumber data sekunder bisa berupa surat-surat pribadi, dokumen-dokumen resmi, dan sebagainya.⁴⁴ Beberapa data dokumen dari beberapa pihak yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan sumber rujukan data sekunder yang peneliti gunakan.

⁴²Suharsimi Arikunto dalam Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Edisi Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 39 <https://books.google.co.id/books?id=M-VNDwAAQBAJ>, diakses pada tanggal 31 Juni 2021.

⁴³Istijanto, *Riset SDM Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 27, 32 https://www.google.co.id/books/edition/Riset_SDM_Cara_praktis_mendeteksi_dimens/nxsymOE7XmgC?hl=id&gbpv=1&dq=data+primer+adalah&pg=PA32&printsec=frontcover, diakses pada tanggal 31 Juni 2021.

⁴⁴Nasution, *Metode Research : (Penelitian Ilmiah)*, Edisi Ke-1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 143.

F. Teknik Pengumpulan Data

Strategi yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan informasi yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah mengamati langsung objek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.⁴⁵ Peneliti bisa membuat daftar isian sebelumnya ataupun bisa dilakukan secara spontan untuk melakukan observasi. Secara umum observasi dipilih peneliti untuk mengamati perubahan fenomena sosial yang ada kemudian peneliti akan melakukan penilaian terhadap perubahan fenomena yang terjadi.⁴⁶ Dalam mengadakan observasi peneliti akan langsung terjun ke lokasi untuk mendalami aktivitas dan karakter pihak terkait di lapangan. Pada proses ini, peneliti akan menulis atau melakukan perekaman secara baik segala aktivitas yang ada di lapangan.⁴⁷

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu metode untuk mengumpulkan data di mana responden diberikan penjelasan tertulis atau daftar pertanyaan untuk dijawab.⁴⁸ Kuesioner dipakai peneliti agar mendapatkan informasi terkait dengan pemikiran, perasaan, nilai, perilaku, pandangan, kepercayaan, sikap dan kepribadian yang dimiliki oleh responden. Bisa dikatakan bahwa untuk melakukan pengukuran dari berbagai

⁴⁵Sukirman, *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*, Cetakan Ke-1 (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015), 242.

⁴⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Cetakan Ke-3 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 63.

⁴⁷ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif Kuantitatif dan Campuran*, Ed.4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 254.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*, Edisi Ke-3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 225.

karakteristik yang ada dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner.⁴⁹ Peneliti menggunakan kuesioner agar dapat mengetahui informasi yang dibutuhkan.

Instrument kuesioner juga menggunakan skala pengukuran dalam melakukan suatu penelitian. Dikakukannya pengukuran terhadap perilaku, opini, pemahaman individu ataupun kelompok pada satu fenomena memakai skala likert dalam skala pengukuran. Pada kuesioner biasanya digunakan lima alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).⁵⁰

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data menggunakan dokumen disebut dengan dokumentasi. Dokumen ialah suatu catatan terhadap kejadian sebelumnya dapat berbentuk catatan, gambar ataupun buatan lainnya. Dokumen berbentuk catatan dapat berupa cerita, catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, kebijakan dan peraturan, sedangkan dokumen berbentuk gambar seperti sketsa, foto, gambar hidup dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk bautan lain contohnya adalah karya seni berupa film, patung dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan bila dilengkapi dengan bukti berupa dokumen akan menunjukkan semakin kredibelnya suatu penelitian.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV, 2018), 230.

⁵⁰Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cetakan Ke-1 (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), 60.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah alat dipakai dalam pengukuran variabel yang dialami.⁵¹ Dalam penelitian ini instrumen dipakai ialah kuesioner dengan menggunakan pengukuran skala likert. Setiap jawaban responden akan diukur berdasarkan skala likert.

Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert

Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
(SS)	(S)	(N)	(TS)	(STS)
5	4	3	2	1

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas instrument

Valid dalam penelitian menjelaskan derajat kebenaran terhadap data di lokasi dengan data yang peneliti sampaikan. Namun, pada penelitian kuantitatif uji validitas dilakukan pada instrument penelitian yaitu kuesioner yang mempunyai skor.⁵² Suatu alat ukur dikatakan efektif jika secara akurat mengukur aspek yang ingin diukur.⁵³ Untuk menentukan kevalidan instrumen yang digunakan ialah dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Kuesioner dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan sebaliknya, kuesioner dikatakan

⁵¹ Agung widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 88.

⁵²Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cetakan Ke-1 (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), 65.

⁵³Komarudin dan Sarkadi, *Evaluasi Pembelajaran*, Cetakan Ke-2 (Yogyakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2017), 122.

valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.⁵⁴ Berikut ialah output pengujian validitas melalui prog. spss versi 20:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas (X)

P	r_{hitung}	r_{tabel} (0.05)	Ket
P.1	0.611	0.172	Valid
P.2	0.593	0.172	Valid
P.3	0.558	0.172	Valid
P.4	0.560	0.172	Valid
P.5	0.560	0.172	Valid
P.6	0.482	0.172	Valid
P.7	0.228	0.172	Valid
P.8	0.289	0.172	Valid
P.9	0.468	0.172	Valid
P.10	0.470	0.172	Valid
P.11	0.486	0.172	Valid
P.12	0.600	0.172	Valid
P.13	0.560	0.172	Valid
P.14	0.264	0.172	Valid
P.15	0.467	0.172	Valid
P.16	0.538	0.172	Valid
P.17	0.502	0.172	Valid
P.18	0.625	0.172	Valid
P.19	0.233	0.172	Valid
P.20	0.538	0.172	Valid
P.21	0.584	0.172	Valid
P.22	0.562	0.172	Valid
P.23	0.623	0.172	Valid
P.24	0.595	0.172	Valid
P.25	0.560	0.172	Valid
P.26	0.503	0.172	Valid
P.27	0.552	0.172	Valid

Sumber: *Olah data prog. spss versi 20, 2022*

⁵⁴ Bidang Kajian Kebijakan Dan Inovasi Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Edisi Ke-1, 9.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas (Y)

P	r_{hitung}	r_{tabel} (0.05)	Ket
P.1	0.792	0.172	Valid
P.2	0.675	0.172	Valid
P.3	0.718	0.172	Valid
P.4	0.788	0.172	Valid
P.5	0.220	0.172	Valid
P.6	0.258	0.172	Valid
P.7	0.484	0.172	Valid
P.8	0.226	0.172	Valid
P.9	0.484	0.172	Valid
P.10	0.216	0.172	Valid
P.11	0.264	0.172	Valid
P.12	0.660	0.172	Valid
P.13	0.250	0.172	Valid
P.14	0.345	0.172	Valid

Sumber: *Olah data prog. spss versi 20, 2022*

Dari hasil pengujian tersebut menerangkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga kesimpulannya adalah kuesioner yang digunakan pada penelitian ini baik pada variabel bantuan program keluarga harapan dan kesejahteraan masyarakat dinyatakan valid untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas instrumen penelitian adalah pengujian untuk mengetahui derajat kepercayaan terhadap variabel penelitian. Instrumen penelitian diungkapkan sangat akurat jika hasil pengujian alat tersebut memberikan hasil yang konsisten. Sehingga uji reliabilitas berhubungan dengan kebenaran hasil. Uji reliabilitas menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* dengan mengidentifikasi hubungan antar item menggunakan *alphacronbach*.⁵⁵ Untuk

⁵⁵ Agung widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 97.

mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan prog. spss versi 20 untuk melakukan uji reliabilitas.

Rentangan koefisien alpha (*alphacronbach*) ialah dari 0 hingga 1 berdasarkan kategori berikut:⁵⁶

0 = Tidak memiliki reliabilitas

> 0,70 = Reliabilitas diterima

> 0,80 = Reliabilitas baik

0,90 = Reliabilitas sangat baik

1 = Reliabilitas sempurna

Berikut ialah hasil dari pengujian reliabilitas instrumen melalui prog. spss versi 20:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	0.6	Ket
X	0.876	0.6	Reliable
Y	0.674	0.6	Reliable

Sumber: Olah data prog. spss versi 20, 2022

Berdasarkan hasil olah data dengan prog. spss menunjukkan bahwa masing-masing dari instrumen variabel pada riset ini mempunyai *cronbach's alpha* besarnya melebihi 0.6 (> 0.6), sehingga dinyatakan instrumen tersebut reliabel.

⁵⁶Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi Analisis dengan NVIVO, SPSS, dan AMOS*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), 211.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti akan menganalisis data tersebut. Tata cara melakukan kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data menurut variabel dan tipe responden, menggabungkan data berdasarkan variabel-variabel dalam keseluruhan sampel, menyajikan data, menghitung data untuk menjawab pertanyaan, dan merumuskan dan menguji hipotesis yang dikonversi.⁵⁷

Definisi lain analisis data ialah upaya dalam melakukan pengelolaan data menghasilkan informasi, sampai sifat atau karakter data bisa dengan cepat dimengerti sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Penelitian kuantitatif menggunakan analisis data statistik. Statistik ialah cara untuk memberikan kesimpulan secara rasional dari suatu data. Statistik terbagi atas dua yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial.⁵⁸

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menampilkan data dengan tatanan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median dan rata-rata untuk mendiskripsikan data agar diperolehnya suatu kesimpulan. Statistik inferensial ialah metode untuk melakukan analisis data sampel yang hasilnya kemudian digeneralisasikan kepada populasi.⁵⁹

Pada penelitian ini interpretasi data deskriptif dilakukan dengan menggunakan metode TCR (Tingkat Capaian Responden) yaitu dengan melihat

⁵⁷ Agung widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 102.

⁵⁸ Agung widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 103.

⁵⁹ Agung widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Ke-1 (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 106.

rentan skala TCR. Menghitung nilai TCR dapat dilakukan berdasarkan rumus berikut:

$$\text{TCR} = \frac{\text{Skor Rata - rata}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\text{Total Skor}}{N}$$

Menurut Arikunto, pengkategorian nilai skor pencapaian responden dilakukan dengan melihat klasifikasi yaitu:⁶⁰

Tabel 3.6 Kriteria Jawaban Responden

Interval	Kategori
90%-100%	Sangat Baik
80%-89%	Baik
65%-79%	Cukup Baik
55%-64%	Kurang Baik
0%-54%	Tidak Baik

Beberapa uji yang peneliti gunakan pada penelitian kuantitatif diantaranya ialah:

1. Uji asumsi klasik
 - a. Uji normalitas data

Uji normalitas data ialah pengecekan distribusi variabel penelitian agar diketahui penyebarannya telah terdistribusi dengan normal atau sebaliknya. Cara menentukan variabel terdistribusi secara normal dengan melakukan pengamatan apakah histogram residual berbentuk menyerupai lonceng.⁶¹ Apabila ditemukan distribusi yang tidak normal, maka solusi yang dapat dilakukan adalah dengan

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Penerbit Rhineka Cipta, 2010), 196.

⁶¹Andryan, *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0* (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2010), 2.

menambah jumlah sampel dalam penelitian. Selain itu, juga dapat dilakukan uji normalitas data melalui uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Penyebaran data dirincikan terdistribusi normal ketika signifikansi melebihi 0.05.

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi yang berbeda dari satu pengamatan yang dihasilkan. Uji heteroskedastisitas dengan melakukan pengamatan pada *scatter plot* apakah residu mempunyai model tertentu atau tidak. Jika model yang ditunjukkan tidak sama, maka penelitian tersebut memiliki masalah heteroskedastisitas.⁶² Selain melakukan pengamatan pada *scatter plot*, pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode *glesjer* dengan melihat hasil signifikansi yang diperoleh melebihi 0.05 bermakna tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

c. Uji linearitas

Uji linearitas ialah pengujian variabel untuk mengamati sejauh mana persamaan regresi bisa didekati oleh persamaan linear. Uji ini bisa dimanfaatkan sebagai syarat dalam regresi linear. Jika suatu variabel mempunyai signifikansi melebihi 0.05, maka dapat dikatakan mempunyai hubungan linier.⁶³

2. Regresi linear sederhana

Regresi linear merupakan proses saat menentukan hubungan antara kedua variabel. Bila suatu penelitian hanya menggunakan masing-masing satu variabel

⁶²Andryan, *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0* (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2010), 8.

⁶³Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Cetakan Ke-1 (Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017), 110.

pada satu model, teknik ini disebut regresi linear sederhana.⁶⁴ Berikut merupakan persamaan regresi linear sederhana:

$$Y = a + Bx + e$$

Ket:

Y: Variabel terikat

a: Konstanta

B: Koefisien regresi

X: Variabel bebas

e: Standar eror

3. Uji hipotesis

a. Uji t

Uji t berfungsi untuk menguji data untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel. Untuk mengetahui adanya pengaruh diantara variabel ialah t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} yang menggunakan taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

- a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

⁶⁴Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear*, Cetakan Ke-1 (Depok: Penerbit Gunadarma, 2018), 5.

b. Uji F

Uji F ialah pengujian untuk melihat apakah variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan kepada variabel terikat secara bersama. Kriteria penentuan uji hipotesis bisa diukur sesuai ketentuan berikut:⁶⁵

a) Mengamati nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

(1) Jika $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} maka H_0 ditolak H_1 diterima. Berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

(2) Jika $F_{hitung} <$ dari F_{tabel} maka H_0 diterima H_1 ditolak. Berarti variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan.

b) Mengamati nilai probabilitas

Berdasarkan nilai probabilitas dengan alfa = 0.05:

(1) Apabila nilai probabilitas $>$ 0.05, berarti H_0 ditolak.

(2) Apabila nilai probabilitas $<$ 0.05, berarti H_1 diterima.

4. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ialah kuadrat atas koefisien korelasi. Analisis ini berfungsi agar agar dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas kepada variabel terikat.⁶⁶ R^2 mempunyai angka berkisar antara 0 dan 1.⁶⁷

⁶⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi-8, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 96.

⁶⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Edisi Ke-3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 250.

⁶⁷Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, Edisi Ke-1 (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2015), 83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Desa Tampinna

Desa Tampinna adalah Desa tertua di Kecamatan Angkona yang meliputi 5 dusun definitif dan 3 dusun persiapan. Lima diantara dusun definitif itu adalah Dusun Benteng, Dusun Angkona, Dusun Lambaru, Dusun Turun Bajo dan Dusun Tetemasea serta 3 dusun persiapan yaitu Dusun Langkara, Dusun Jampu, Dusun Lerengkume. Desa Tampinna adalah Desa dengan 70% masyarakatnya adalah sebagian besar terdiri dari petani, tani tambak, nelayan dan pengrajin. Selain menjadi Desa tertua, Desa Tampinna juga merupakan Desa terluas yang ada dalam lingkup Kecamatan Angkona.

Penduduk asli Desa Tampinna berasal dari beberapa tempat yakni Lasulawai, Landangi dan Laoreha yang pada sekitar Tahun 1800 hijrah ke tanah Ongkona (Angkona). Kemudian selang berjalannya waktu pemuda pendatang tersebut menikah dengan penduduk asli Ongkona (Tampinna) serta menjabat sebagai kepala kampung yang memperkenalkan budaya pamona kepada masyarakat ongkona (Tampinna). Nama Ongkona sendiri memiliki arti Ongkona Datu, dimana Ongkona memiliki sejarah yang terkenal pada zaman dahulu dan juga adanya tempat datu yang dinamakan Kabo Datu serta adanya sebuah kuburan tua yaitu kuburan Petta Malangese.

2. Kondisi umum Desa Tampinna

a. Keadaan geografis desa

1) Batas wilayah

Bagian Utara : Desa Lamaeto

Bagian Timur : Desa Manurung

Bagian Selatan : Desa Teluk Bone

Bagian Barat : Desa Watangpanua

2) Luas daerah

Desa Tampinna memiliki luas sekitar $\pm 3.548 \text{ Km}^2$.

3) Keadaan tipografi

Desa Tampinna memiliki kondisi tipografi dengan dataran rendah dan pesisir.

4) Iklim

Iklim yang dimiliki ialah beriklim tropis dengan tiga musim yakni transisi, kering dan hujan.

3. Mata pencaharian

Tabel 4.1 Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Persentase (%)
Petani	68
PNS	6
Pedagang	5
Polri/TNI	1
Dukun	0.5
Kampung	0.5
Wiraswasta	2.5
Bidan Desa	0.35
Perawat	0.5
Pensiunan	0.5

Lain-lain	15.65
Jumlah	100

4. Visi dan misi

a. Visi

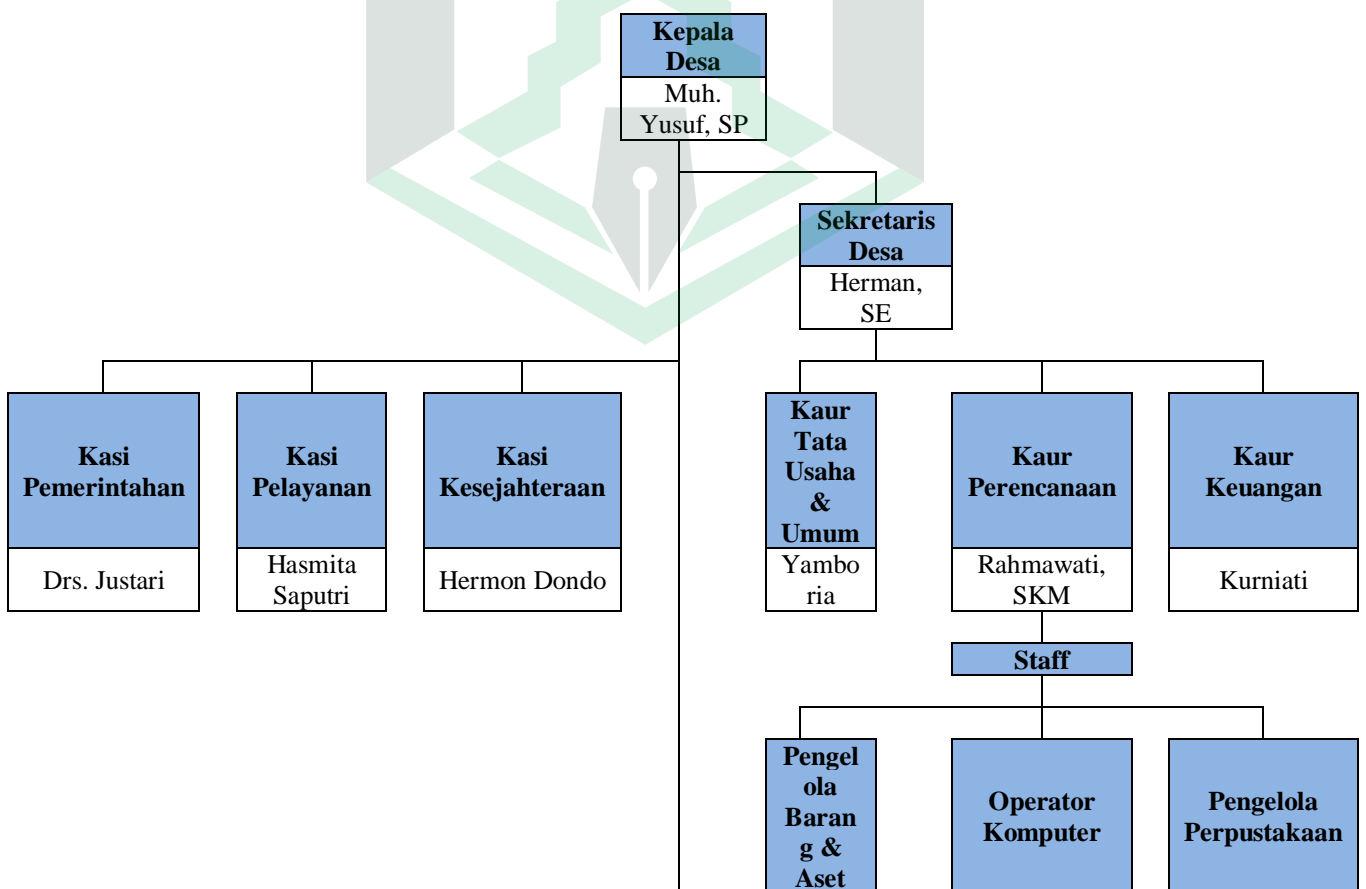
Desa Tampinna mempunyai visi yaitu mewujudkan masyarakat Desa yang tenteram, adil, makmur dan sejahtera, melalui pemerintahan yang bersih dan baik serta mempunyai sumber daya manusia dan alam berkualitas.

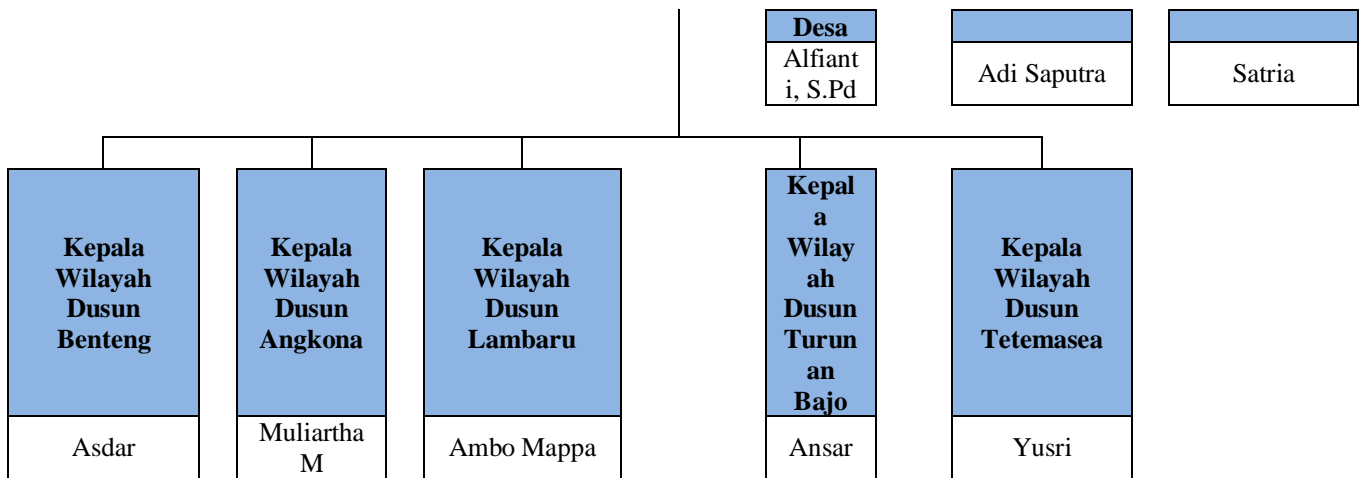
b. Misi

- 1) Mewujudkan pemerintah yang bersih dan berwibawa serta terbebas dari korupsi dan bentuk-bentuk pelanggaran lainnya.
- 2) Meningkatkan birokrasi di jajaran instansi pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
- 3) Mengutamakan musyawarah dan mufakat dengan seluruh tokoh terkait di masing-masing sektor.
- 4) Menggali dan mengoptimalkan sumber-sumber pendapatan Desa.
- 5) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berdasarkan keimanan dan ketaqwaan.
- 6) Memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa membedakan status, golongan, suku atau agama.
- 7) Berusaha untuk menjaga suasana desa yang stabil dan menciptakan rasa aman bagi masyarakat.

- 8) Kerjasama yang baik dengan BPD sebagai mitra kerja dan perangkat desa lainnya sehingga berjalannya pemerintahan, pengelolaan keuangan dan pembangunan di segala bidang bisa lebih terkontrol.
- 9) Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan disegala sector, seperti pendidikan, kesehatan, pertanian, perkebunan, dan perikanan.
- 10) Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pembangunan infrastruktur di segala sector guna mengurangi angka kemiskinan yang ada di Desa Tampinna.
- 11) Memberikan wadah bagi masyarakat dan pemuda-pemudi untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya demi kemajuan Desa Tampinna.

5. Struktur organisasi





Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Tampinna

B. Hasil Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode menggambarkan dan menggunakan data untuk menarik kesimpulan, biasanya dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, modus, median, dan mean. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PKH	131	100	134	117.05	6.770
Kesejahteraan Masyarakat	131	46	66	54.66	3.796
Valid N (listwise)	131				

Sumber: *Output Prog. SPSS Versi 20, 2022*

a. Program keluarga harapan

Berdasarkan pada tabel 4.2 bahwa diperoleh hasil output program SPSS, analisis statistik deskriptif pada variabel program keluarga harapan dengan nilai maksimum 134, minimum 100, mean 117.05, standard deviation 6,770. Pada variabel PKH terdiri dari enam indikator yang dijabarkan menjadi 27 item pernyataan. Hasil dari penelitian ini telah ditentukan berdasarkan 5 kategori sesuai dengan rumus yang ada yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik.

Tabel 4.3 Perolehan Persentase Kategorisasi PKH

Pernyataan	Kriteria										N	Skor	Mean	TCR	Kategori
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%					
Bantuan Sosial															
X1	72	55	59	45							131	596	4.55	90.99	Sangat baik
X2	72	55	59	45							131	596	4.55	90.99	Sangat baik
Rata-rata indikator bantuan sosial														90.99	Sangat baik
Pendampingan PKH															
X3	15	11.5	93	71	19	14.5	4	3.1			131	512	3.91	78.17	Cukup baik
X4	104	79.4	27	20.6							131	628	4.79	95.88	Sangat baik
X5	104	79.4	27	20.6							131	628	4.79	95.88	Sangat baik
X6	15	11.5	90	68.7	24	18.3	4	3.1			131	511	3.9	95.88	Sangat baik
X7	50	38.2	64	48.9	13	9.9	4	3.1			131	553	4.22	84.43	Baik
X8	26	19.8	99	75.6	6	4.6					131	544	4.15	83.05	Baik
X9	91	69.5	40	30.5							131	615	4.69	93.89	Sangat baik
Rata-rata indikator pendampingan PKH														89.60	Baik
Pendidikan															
X10	2	1.5	116	88.5	10	7.6	3	2.3			131	510	3.89	77.86	Cukup baik

X11	16	12.2	94	71.8	19	14.5	2	1.5	131	517	3.95	78.93	Cukup baik
X12	70	53.4	61	46.6					131	594	4.53	90.69	Sangat baik
X13	104	79.4	27	20.6					131	628	4.79	95.88	Sangat baik
X14	17	13	94	71.8	16	12.2	4	3.1	131	517	3.95	78.93	Cukup baik
Rata-rata indikator pendidikan												84.46	Baik
Kesehatan													
X15	2	1.5	114	87	12	9.2	3	2.3	131	508	3.88	77.56	Cukup baik
X16	82	62.6	49	37.4					131	606	4.63	92.52	Sangat baik
X17	16	12.2	93	71	20	15.3	2	1.5	131	516	3.94	78.78	Cukup baik
X18	72	55	59	45					131	596	4.55	90.99	Sangat baik
X19	17	13	90	68.7	19	14.5	5	3.8	131	512	3.91	78.17	Cukup baik
Rata-rata indikator kesehatan												83.60	Baik
Kesejahteraan Sosial													
X20	82	62.6	49	37.4					131	606	4.63	92.52	Sangat baik
X21	68	51.9	63	48.1					131	592	4.52	90.38	Sangat baik
X22	101	77.1	30	22.9					131	625	4.77	95.42	Sangat baik
Rata-rata indikator kesejahteraan sosial												92.77	Sangat baik
Bantuan Komplementer													
X23	71	54.2	60	45.8					131	595	4.54	90.84	Sangat baik
X24	73	55.7	58	44.3					131	597	4.56	91.15	Sangat baik
X25	104	79.4	27	20.6					131	628	4.79	95.88	Sangat baik
X26	68	51.9	58	44.3	5	3.8			131	587	4.48	89.62	Baik
X27	15	11.5	94	71.8	18	13.7	4	3.1	131	513	3.92	78.32	Cukup baik
Rata-rata indikator bantuan komplementer												89.16	Baik
Rata-rata Program Keluarga Harapan												88.43	Baik

Sumber: Hasil olah data kuesioner, 2022

Sesuai tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada penelitian ini diperoleh hasil TCR yang datanya telah diolah peneliti adalah sebesar 88.43% dengan kategori baik.

b. Kesejahteraan masyarakat

Berdasarkan pada tabel 4.2 bahwa diperoleh hasil output program SPSS, analisis statistik deskriptif pada variabel kesejahteraan masyarakat dengan nilai maximum 66, minimum 46, mean 54.66, dan nilai standar deviasi 3,796. Pada variabel PKH terdiri dari enam indikator yang dijabarkan menjadi 14 item pernyataan. Hasil dari penelitian ini telah ditentukan berdasarkan 5 kategori sesuai dengan rumus yang ada yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, sangat tidak baik.

Tabel 4.4 Perolehan Persentase Kategorisasi Kesejahteraan Masyarakat

Pernyataan	Kriteria										N	Skor	Mean	TCR	Kategori	
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%						
Kesehatan																
Y1	24	18	102	78	5	3.8					131	543	4,15	82.90	Baik	
Y2	33	25	86	66	12	9.2					131	545	4.16	83.21	Baik	
														Rata-rata indikator kesehatan	83.05	Baik
Pendidikan																
Y3	26	19.8	100	76	5	3.8					131	545	4.16	83.21	Baik	
Y4	27	20.6	99	75.6	5	3.8					131	546	4.17	83.36	Baik	
														Rata-rata indikator pendidikan	83.28	Baik
Ketenagakerjaan																
Y5	2	1.5	93	71	32	24.4	4	3.1			131	486	3.71	74.20	Cukup baik	
Y6			90	68.7	25	19.1	16	12.2			131	467	3.56	71.30	Cukup baik	
														Rata-rata indikator ketenagakerjaan	72.75	Cukup baik
Konsumsi																
Y7	14	10.7	117	89.3							131	538	4.11	82.14	Baik	
Y8	18	13.7	98	74.8	15	11.5					131	527	4.02	80.46	Baik	
Rata-rata indikator														81.30	Baik	

konsumsi											
Pemukiman											
Y9	14	10.7	117	89.3			131	538	4.11	82.14	Baik
Y10	24	18.3	92	70.2	15	11.5	131	533	4.07	81.37	Baik
Rata-rata indikator pemukiman										81.76	Baik
Kemiskinan											
Y11	20	15.3	98	74.8	13	9.9	131	531	4.05	81.07	Baik
Y12	35	26.7	84	64.1	12	9.2	131	547	4.18	83.51	Baik
Y13	6	4.6	98	74.8	27	20.6	131	503	3.84	76.79	Cukup baik
Y14	19	14.5	112	85.5			131	543	4.15	82.90	Baik
Rata-rata indikator kemiskinan										81.07	Baik
Rata-rata Kesejahteraan Masyarakat										80.53	Baik

Sumber: Hasil olah data kuesioner 2022

Sesuai tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada penelitian ini diperoleh hasil TCR yang datanya telah diolah peneliti adalah sebesar 80.53% dengan kategori baik.

2. Uji asumsi klasik

a. Uji normalitas data

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

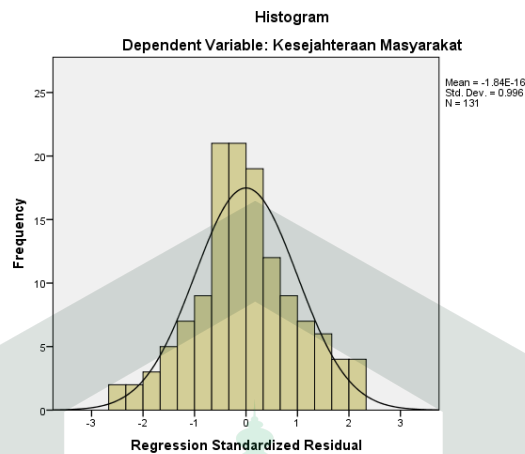
		Unstandardized Residual
N		131
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.10303574
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.072
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.827
Asymp. Sig. (2-tailed)		.501

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

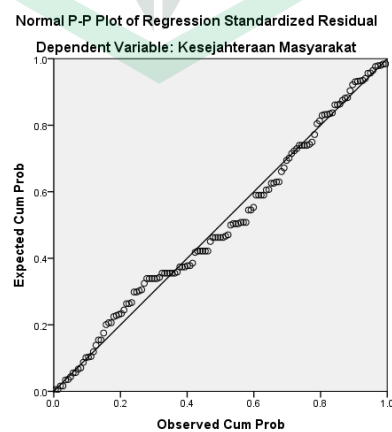
Sumber: *Output prog. spss versi 20, 2022*

Sesuai output spss didapatkan nilai uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0.501 menerangkan jika hasil tersebut melebihi nilai signifikansi 0.05 ($0.501 > 0.05$). Oleh karenanya, peneliti menyimpulkan jika distribusi data dalam riset ini telah terdistribusi normal.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram

Gambar grafik histogram tersebut menunjukkan bahwa grafik membentuk lonceng tepat di tengah sehingga ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.



Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan uji prog. spss dapat diamati jika titik-titik tersebar mengikut pada garis diagonal sehingga uji pada grafik *probability plot* tersebut dapat ditarik kesimpulan jika data telah terdistribusi normal.

b. Uji heteroskedastisitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.073	2.941		-.365	.716
	PKH	.030	.025	.104	1.187	.237

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: *Output prog. spss versi 20, 2022*

Berdasarkan output tersebut menerangkan bahwa nilai dari pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode *glesjer* yaitu 0.237 dimana nilai ini melebihi 0.05 ($0.237 > 0.05$), hal ini menandakan jika pada penelitian ini peneliti tidak menemukan gejala heteroskedastisitas.

c. Uji linearitas

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesejahteraan Masyarakat * PKH	Between Groups	(Combined)	832.484	23	36.195	3.721	.000
		Linearity	621.473	1	621.473	63.895	.000
		Deviation from Linearity	211.011	22	9.591	.986	.488
Within Groups			1040.737	107	9.727		
Total			1873.221	130			

Sumber: *Output prog. spss versi 20, 2022*

Tabel tersebut menyimpulkan bahwa program keluarga harapan memiliki hubungan yang linear dengan kesejahteraan masyarakat dikarenakan nilai *deviation from linearity* (0.488) melebihi 0.05 ($0.488 > 0.05$).

3. Uji regresi sederhana

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.861	4.731		3.564	.001
PKH	.323	.040	.576	8.003	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: *Output prog. spss versi 20, 2022*

Berikut adalah persamaan regresi sederhana hasil olah data melalui prog.

spss:

$$Y = a + bx + e$$

$$Y = 16.861 + 0.323x + e$$

Pada model regresi tersebut diperoleh angka konstanta ialah 16.861, di mana jika nilai variabel PKH (X) mempunyai nilai nol atau tetap jadi variabel kesejahteraan masyarakat (Y) bernilai 16.861. Nilai dari koefisien regresi adalah sebesar 0.323, jika variabel Program Keluarga Harapan (X) mengalami kenaikan atau penambahan 1 maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sebesar 0.323.

4. Pengujian hipotesis

a. Uji t

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.861	4.731		3.564	.001
PKH	.323	.040	.576	8.003	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: *Output prog. spss versi 20, 2022*

Berdasarkan hasil uji-t pada tabel tersebut bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 7.055, sedangkan t_{tabel} adalah $df = n - k = 131 - 2 = 129$ dengan taraf signifikan sebesar 5% adalah 1.979. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.003 > 1.979$). Kesimpulannya ialah H_0 ditolak dan H_1 diterima yang maknanya variabel PKH memiliki pengaruh kepada kesejahteraan masyarakat.

b. Uji F

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	621.473	1	621.473	64.046	.000 ^b
	Residual	1251.748	129	9.703		
	Total	1873.221	130			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), PKH

Sumber: *Output prog. spss versi 20, 2022*

Berdasarkan output prog. spss tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi ialah 0.000 kurang dari nilai alfa sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$). Jadi,

ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima, maksudnya variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat sedangkan F_{tabel} adalah $df_1 = k-1 = 2-1 = 2$ dan $df_2 = N-k = 131-2 = 129$. Jadi nilai $F_{\text{tabel}(1,129)}$ dengan taraf signifikan sebesar 5% adalah 2.74. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($64.046 > 2.74$). Jadi, H_0 ditolak dan H_1 diterima maksudnya PKH mempunyai pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat secara signifikan.

5. Uji koefisien determinasi

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.576 ^a	.332	.327	3.115

a. Predictors: (Constant), PKH

Sumber: *Output prog. spss versi 20, 2022*

Berdasarkan output prog. spss pada tabel tersebut menerangkan jika nilai *R Square* ialah 0.332 maksudnya ialah PKH (X) berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) sebesar 33.2%, sedangkan selebihnya 66.8% ada faktor lain mempengaruhi namun tidak diteliti oleh peneliti.

C. Pembahasan

Rangkaian penelitian yang diadakan peneliti kepada KPM PKH di Desa Tampinna dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Tampinna dengan penyebaran kuesioner yang dinyatakan valid setelah melalui uji validitas dan reliabilitas yang terdiri atas dua variabel yang masing-masing variabel terdiri atas

enam indikator yang kemudian pada variabel PKH dijabarkan menjadi 27 item pernyataan dan pada variabel kesejahteraan masyarakat dijabarkan menjadi 14 item pernyataan. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut menunjukkan bahwa variabel program keluarga harapan dengan TCR sebesar 88.43% dengan kategori baik dan pada variabel kesejahteraan masyarakat dengan TCR sebesar 80.53% dengan kategori baik. Dimana tiap penjabaran TCR per indikator dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Program keluarga harapan

- a. Bantuan sosial

Pada indikator bantuan sosial dijabarkan menjadi tiga item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 90.99% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan tingkat capaian responden yang diperoleh bahwa masyarakat PKH di Desa Tampinna sudah mendapatkan hak bantuan sebagaimana mestinya dalam artian bahwa masyarakat peserta PKH telah mendapatkan bantuan uang tunai yang jumlahnya sesuai dengan penetapan dana bantuan per kategori PKH.

- b. Pendampingan PKH

Pada indikator pendampingan PKH dijabarkan menjadi enam item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 90.99% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan capaian dari hasil penyebaran kuesioner tersebut diperoleh hasil bahwa masyarakat PKH di Desa Tampinna telah mendapatkan pendampingan yang sesuai oleh pendamping PKH atau dengan kata lain adalah pendamping telah melaksanakan tugas dengan baik.

c. Pendidikan

Pada indikator pendidikan dijabarkan menjadi lima item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 84.46% dengan kategori baik. Dari hasil capaian responden tersebut diperoleh hasil bahwa masyarakat PKH di Desa Tampinna dalam bidang pendidikan sudah baik ditunjukkan dengan pernyataan responden yang sebagian besar kebutuhan pendidikannya telah terpenuhi dengan adanya bantuan PKH.

d. Kesehatan

Pada indikator kesehatan dijabarkan menjadi lima item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 83.60% dengan kategori baik. Berdasarkan tingkat capaian responden yang diperoleh menunjukkan bahwa masyarakat PKH di Desa tampinna telah terbantu kebutuhan kesehatannya karena bantuan mendapat bantuan sosial PKH.

e. Kesejahteraan sosial

Pada indikator kesejahteraan sosial dijabarkan menjadi lima item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 97.22% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan capaian responden dari pernyataan masyarakat PKH Desa Tampinna melalui kuesioner menunjukkan bahwa pada bidang kesejahteraan sosial yang diperuntukkan bagi kaum lanjut usia sangat terbantu dengan adanya bantuan PKH yang tentunya berguna sebagai tunjangan hari tua.

f. Bantuan komplementer

Pada indikator bantuan komplementer dijabarkan menjadi lima item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 89.16% dengan kategori baik. Berdasarkan pernyataan masyarakat PKH di Desa tersebut diperoleh hasil bahwa selain mendapatkan bantuan tunai PKH masyarakat juga dapat menerima bantuan lain seperti bantuan KIP bagi anak-anak yang bersekolah, bantuan BPJS pada bidang kesehatan serta bantuan lain yang memang diperuntukkan bagi masyarakat yang kurang mampu.

2. Kesejahteraan masyarakat

a. Kesehatan

Pada indikator kesehatan dijabarkan menjadi dua item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 83.05% dengan kategori baik. Sesuai dengan pernyataan yang diperoleh dari responden bahwa bantuan PKH dapat membantu memenuhi kebutuhan kesehatan bagi masyarakat PKH di Desa Tampinna. Berkaitan dengan hal tersebut masyarakat PKH Desa Tampinna telah memperhatikan tingkat kesehatan masing-masing, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pendamping PKH bahwa para peserta PKH dari tahun ke tahun telah menunjukkan perubahan yang baik yang ditandai dengan semakin rajinnya peserta PKH untuk memeriksakan kesehatan ke lembaga kesehatan terdekat.

b. Pendidikan

Pada indikator pendidikan dijabarkan menjadi dua item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 83.28% dengan kategori baik. Berdasarkan tingkat capaian responden yang diperoleh bahwa adanya bantuan PKH dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anak-anak

peserta PKH di Desa Tampinna. Selain itu adanya bantuan PKH juga memberikan dampak positif bagi para peserta PKH berupa peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Berdasarkan pengakuan dari responden dan pihak terkait bahwa selama beberapa tahun PKH terlaksana di Desa Tampinna rata-rata pendidikan terakhir peserta PKH adalah SMA/MTS sederajat bahkan tidak sedikit dari masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

c. Ketenagakerjaan

Pada indikator ketenagakerjaan dijabarkan menjadi dua item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 72.75% dengan kategori cukup baik. Berdasarkan capaian responden yang diperoleh melalui pengisian kuesioner dapat diketahui bahwa kesejahteraan masyarakat PKH di Desa Tampinna sudah cukup baik karena sebagian dari peserta PKH sudah ada yang memiliki pekerjaan tetap namun, sebagian yang lain tidak berprofesi sebagai pekerja tetap yang secara langsung berpengaruh pada penghasilan yang diperoleh. Berkaitan dengan hal tersebut masyarakat PKH Desa Tampinna memiliki pekerjaan yang beragam namun, rata-rata masyarakat berprofesi sebagai petani/pekebun.

d. Konsumsi

Pada indikator konsumsi dijabarkan menjadi dua item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 81.30% dengan kategori baik. Berdasarkan capaian responden bahwa rata-rata masyarakat PKH Desa Tampinna sudah terpenuhi tingkat konsumsinya baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas. Terpenuhi dari segi kualitas maksudnya adalah tingkat gizi konsumsi

peserta PKH telah terpenuhi baik dari segi karbohidrat, protein dan vitaminnya sedangkan dari segi kuantitas dimaksudkan bahwa rata-rata peserta PKH telah terpenuhi konsumsinya dalam sehari sebanyak tiga kali.

e. Pemukiman

Pada indikator pemukiman dijabarkan menjadi dua item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 81.76% dengan kategori baik. Berdasarkan pernyataan responden yang diperoleh tersebut melalui penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa masyarakat PKH Desa Tampinna telah terpenuhi kesejahteraan di bidang pemukiman baik dari segi tempat tinggal maupun dari segi kebutuhan lain seperti air dan listrik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa masyarakat PKH memiliki tempat tinggal yang layak dan bersih rata-rata rumah beratapkan seng dengan dinding semen dan papan. Selain itu rumah memiliki fasilitas mandi cuci kakus yang berada dalam rumah dan juga memiliki penerangan berupa listrik.

f. Kemiskinan

Pada indikator kemiskinan dijabarkan menjadi empat item pernyataan yang mana hasil tingkat capaian responden adalah sebesar 81.07% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tingkat capaian responden yang diperoleh menunjukkan bahwa bantuan PKH di Desa Tampinna dapat membantu masyarakat secara perlahan untuk keluar dari kategori kemiskinan.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 131 keluarga penerima manfaat. Hasil dari jawaban pengisian kuesioner oleh responden kemudian dianalisis oleh peneliti dengan berbagai uji analisis data yaitu analisis deskriptif,

uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji normalitas data, uji heteroskedastisitas uji linearitas, regresi linear sederhana, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Peneliti telah melakukan analisis dan beberapa pengujian menunjukkan beberapa output hasil olah data diantaranya adalah uji normalitas data sebesar 0.501 yang menunjukkan lebih dari 0.05 ($0.501 > 0.05$) dan berarti penyebaran data terdistribusi dengan normal. Selanjutnya hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam riset ini dengan melihat hasil uji dengan metode *glesjer* ialah 0.237 melebihi nilai 0.05 ($0.237 > 0.05$).

Selanjutnya adalah hasil dari uji linearitas yang menunjukkan nilai 0.488 melebihi nilai 0.05, artinya adanya hubungan yang linear antara kedua variabel. Kemudian peneliti memperoleh (Sig) besarnya 0.000 melalui hasil uji t menandakan nilai tersebut kurang dari nilai probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} sebesar 8.003 yang nilainya melebihi t_{tabel} sebesar 1.669. Jadi, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.003 > 1.979$). Ini menandakan H_0 ditolak dan H_1 diterima maksudnya variabel PKH mempunyai pengaruh kepada kesejahteraan masyarakat. Hasil tersebut searah dengan riset yang diadakan oleh Rohana Widhi Lestari dan Abu Talkah dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar” yang menunjukkan hasil uji t dengan signifikansinya 0.000 kurang dari nilai probabilitas 0.05 ($0.000 < 0.05$).⁶⁸

⁶⁸Rohana Widhi Lestari dan Abu Talkah, “Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, No. 2 (23 Desember 2020): 239 <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/1367>, diakses pada tanggal 05 September 2021.

Selanjutnya uji F statistik memperoleh signifikansi senilai 0.000 kurang dari nilai alfa sebesar 0.05 ($0.000 < 0.05$). Sehingga peneliti menyimpulkan H_1 diterima, maksudnya variabel bebas mempunyai pengaruh kepada variabel terikat. Lebih lanjut hasil dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64.046 > 2.74$) menandakan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maksudnya ialah variabel independen (Program Keluarga Harapan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat) secara signifikan.

Lebih lanjut ialah proses pengolahan data yang dilaksanakan diperoleh hasil dari uji koefisien determinasi sebesar sebesar 0.332, maknanya ialah variabel PKH (X) mempunyai pengaruh senilai 33.2%, terhadap variabel kesejahteraan masyarakat (Y) sedangkan selebihnya 66.8% ada faktor lain yang mempengaruhi tidak diteliti. Jadi, berdasarkan seluruh rangkaian analisis data yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil bahwa Program Keluarga Harapan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tampinna.

Menurutn Eko Handoyo tujuan kebijakan publik adalah untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat untuk menggerakkan roda perekonomian, meredam masalah sosial yang ada dan tercapainya sikap tertib hukum dalam masyarakat.⁶⁹ Teori ini sejalan dengan apa yang terjadi di masyarakat bahwa adanya kebijakan yang diterapkan pemerintah terkait pemberian bantuan sosial PKH sangat membantu roda perekonomian peserta PKH. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi maka akan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga tidak adanya lagi masalah sosial yang muncul seperti kesenjangan status sosial antara

⁶⁹Eko Handoyo, *Kebijakan Publik*, Cetakan Ke-1 (Semarang: Widya Karya, 2012), 20-21.

lingkungan masyarakat serta kewajiban yang ada pada PKH dapat ditaati oleh peserta PKH.

Bantuan sosial program keluarga harapan hadir sebagai upaya dalam membantu memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat. Selain menasar pada pemenuhan ekonomi PKH juga menasar pada perbaikan tingkat pendidikan dan kesehatan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat lebih terbantu dalam mengakses dunia pendidikan dan kesehatan serta masyarakat yang merasa kurang mampu dalam membiayai kebutuhan pendidikan anak kini sudah bisa tertolong karena santunan semacam PKH.

PKH selain memberikan bantuan santunan juga akan diberikan pendampingan secara berkelanjutan dengan diberikannya pertemuan kelompok yang diadakan oleh unit pelaksana program keluarga harapan (UPPKH). Pertemuan kelompok ini dimaksudkan agar adanya peningkatan terhadap mutu keluarga. Selain pertemuan kelompok yang diadakan secara berkelanjutan pelaksana PKH juga menasar pada bidang kesehatan dengan melakukan posyandu bagi anak-anak dan lansia. Selain itu pelaksana juga akan melakukan pemantauan terhadap proses belajar anak-anak. Hal ini dimaksudkan agar tidak adanya anak-anak yang malas untuk bersekolah dan menyalahgunakan dana bantuan yang diberikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan riset dan pengujian data menggunakan program spss versi 20 maka peneliti menyimpulkan bahwasanya variabel independen yakni program keluarga harapan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Tampinna. Hal ini didasarkan olah data yang dilakukan hasil uji t menunjukkan bahwa signifikansi diperoleh sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 dan $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($8.003 > 1.979$) menandakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, maknanya variabel PKH mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Lebih lanjut hasil dari uji F statistik menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($64.046 > 2.74$), maksudnya variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya bantuan PKH yang diberikan akan berpengaruh kepada kesejahteraan masyarakat, ini dikarenakan karena hasil dari persamaan regresi yang diperoleh adalah berpengaruh secara positif yang artinya memiliki pengaruh yang sejalan.

B. Saran

1. Para keluarga penerima manfaat harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan kewajiban yang ada pada program keluarga harapan. Para peserta PKH harus lebih sadar akan pentingnya pendidikan dan kesehatan.
2. Pendamping harus lebih giat dalam melakukan pengontrolan kepada para peserta PKH agar tidak lalainya para peserta PKH akan kewajiban yang dimiliki.

3. Pihak pelaksana PKH seharusnya memberikan pelatihan pemberdayaan, membangun kemandirian kepada para peserta PKH agar memiliki jiwa usaha dan kerja keras yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cetakan ke-2 (Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro, 2011).
- Afzalurrahman dalam Naerul Edwin Kiky Aprianto, "Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam", *Jurnal Hukum Islam* 14, No. 2 (Desember 2016): 79
<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/693/999>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.
- Anderson, James E dalam Taufiqurakhman. *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Cetakan Ke-1. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama, 2014.
- Andryan. *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16.0*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Arikunto, Suharsimi dalam Jonhi Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Edisi ke-1. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan_dan_Pal/M-VNDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+sumber+data&pg=PA39&printsec=frontcover, diakses pada tanggal 31 Juni 2021.
- Badan Pusat Statistik Luwu Timur, *Tingkat Kemiskinan di Luwu Timur*, 2020.
- Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020: Kesempatan Penyandang Disabilitas terhadap Pendidikan dan Pekerjaan*.
- Bidang Kajian Kebijakan dan Inovasi Administrasi Negara. *Processing Data Penelitian Menggunakan SPSS*.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus Bandur. *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018.
- Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Belajar, 2019.
- Digdowiseiso, Kumba. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan Ke-1. Jakarta Selatan: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2017.

- Fasiha. *Zakat Produktif: Alternatif Sistem Pengendalian Kemiskinan*. Cetakan ke-1. Palopo: Penerbit Laskar Perubahan, 2017.
- Hamka, "Keberhasilan PKH Ditinjau dalam Kaitannya dengan Keterampilan Pendamping dan Partisipasi KPM: Studi di Sijunjung Sumatera Barat, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial* 10, No. 1 (2020), 8 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=keberhasilan+PKH+ditinjau&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DhtVT8L0sMTcJ, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.
- Handoyo, Eko. *Kebijakan Publik*. Cetakan Ke-1. Semarang: Widya Karya, 2012.
- Harlan, Johan. *Analisis Regresi Linear*. Cetakan Ke-1. Depok: Penerbit Gunadarma, 2018.
- Hasna, Nurma Mustika, Nurhadji Nugraha dan Indriyana Dwi Mustikarini, "Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 7, No. 2 (Oktober 2019): 2 <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/5917/2555>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.
- Hasna, Nurma Mustika, Nurhadji Nugraha dan Indriyana Dwi Mustikarim, "Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan* 7, No. 2 (2019): 115 <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/5917/2555>, diakses pada tanggal 05 September 2021.
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mendeteksi Dimensi-Dimensi Kerja Karyawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005. https://www.google.co.id/books/edition/Riset_SDM_Cara_praktis_mendeteksi_dimensi/nxsymOE7XmgC?hl=id&gbpv=1&dq=data+primer+adalah&pg=PA32&printsec=frontcover, diakses pada tanggal 31 Juni 2021.
- Kalsum, Umi, Nurul Umi dan Hayat, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kebijakan UU No. 10 Tahun 2017 Tentang Program Keluarga Harapan pada Desa Tamanasri Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang)", *Jurnal Respon Publik* 13, No. 6 (2019): 1 <http://riset.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/view/4508/4082>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2021.

- Kholif, Khodziah Isnaini, Irwan Noor, Siswidiyanto, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto", *Jurnal Administrasi Publik* 2, No. 4 (2014): 714 <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/460/331>, diakses pada tanggal 05 September 2021.
- Komarudin dan Sarkadi. *Evaluasi Pembelajaran*. Cetakan Ke-2. Yogyakarta: Laboratorium Sosial Politik Press, 2017.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Lestari, Rohana Widhi dan Abu Talkah, "Analisis Pengaruh Bantuan Sosial PKH terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar", *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, No. 2 (Desember, 2020): 239 <https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/article/view/1367/1019>, diakses pada tanggal 05 September 2021.
- Mannan, M. Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti, 1993.
- Mawarni, Kahfi Septian, "Pengaruh Implementasi Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat oleh Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis", *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 6, No. 3 (September 2019): 1 <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/2807/pdf>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.
- Naqvi, Syed Nawab Haider dalam Naerul Edwin dan Kiky Aprianto, "Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam", *Jurnal Hukum Islam* 14, No. 2 (Desember 2016): 79, <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/jhi/article/view/693/999>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.
- Nashar. *Kualitas Pelayanan Akan Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat*. Pamekasan: Duta Media Publishing. 2020.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Edisi ke-1. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nugroho, Riant. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009.
- Patton dan Sawicky dalam Eko Handoyo. *Kebijakan Publik*. Cetakan Ke-1. Semarang: Widya Karya, 2012.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

Prichatin, Asti. *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019.

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6650/2/EFEKTIVITAS%20PROGRAM%20KELUARGA%20HARAPAN%20%28PKH%29%20DALAM%20UPAYA%20MENIN.pdf>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

Purwanto, Slamet Agus, Sumartono dan M. Makmur, "Implementasi Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memutus Rantai Kemiskinan (Kajian di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto)", *Jurnal Sosial dan Humaniora* 16, No. 2 (2013): 1 <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/246/245>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

Rambe, Armaini, Hartoyo dan Emmy S Karsin, "Analisis Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga (Studi di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara)", *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 1, No. 1 (Januari, 2008): 1 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=kesejahteraan+masyarakat+rambe&oq=kese#d=gs_qabs&u=%23p%3D4UGej3SXvIOJ, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.

Sari, Meri Enita Puspita dan Diah Ayu Pratiwi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam", *Jurnal Trias Politika* 2, No. 2 (2018): 2, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=faktor-faktor+yang+mempengaruhi+kesejahteraan+hidup+masyarakat+suku+laut+pulau+Batam+kota+Batam&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DqbctaL7MwL4J, diakses pada tanggal 20 Oktober 2021.

Setiani, Tri. *Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Gampong Serba Jadi Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. Aceh Barat: Universitas Teuku Umar, 2014. <http://repository.utu.ac.id/774/1/BAB%20I.V.pdf>, diakses pada tanggal 30 Juni 2021.

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan Ke-1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Cet. 3. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.

Subarsono dalam Eko Handoyo. *Kebijakan Publik*. Cetakan Ke-1. Semarang: Widya Karya, 2012.

- Sugiono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Edisi Ke-3. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Suharto, Edi dan Djuni Thamrin, “Program Keluarga Harapan (PKH): Memotong Mata Rantai Kemiskinan Anak Bangsa”, *Jurnal Aspirasi: Masalah-masalah Sosial* 3, No. 1 (Januari, 2012).
- Sukirman. *Cara Kreatif Menulis Karya Ilmiah*. Cet. 1. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2015.
- Sunarti, Euis. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2006.
- Sunarti, Euis. *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, dan Keberlanjutannya*.
- Suyono. *Ananlisis Regresi untuk Penelitian*. Edisi Ke-1. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2015.
- Taufiqurakhman, *Kebijakan Publik Pendelegasian Tanggungjawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintahan*. Cetakan Ke-1. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama, 2014.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*. Edisi Ke-3. Yogyakarta: Andi Cetakan, 2008.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Yuliara, I Made. *Regresi Linear Berganda*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, 2016.

L

A

M

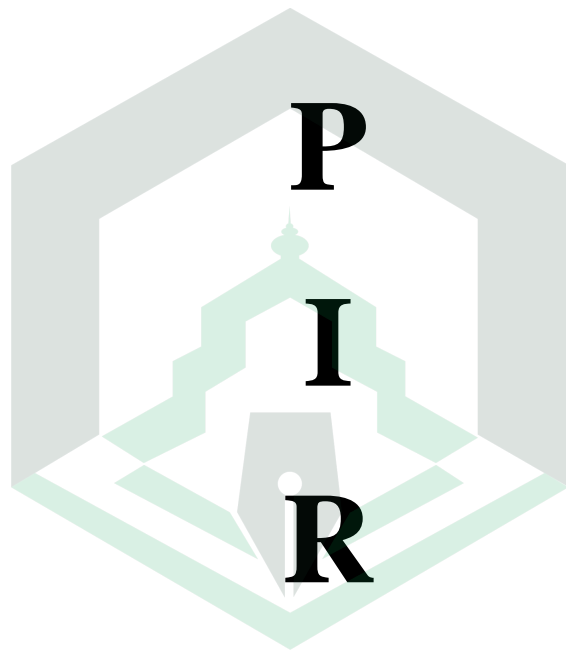
P

I

R

A

N



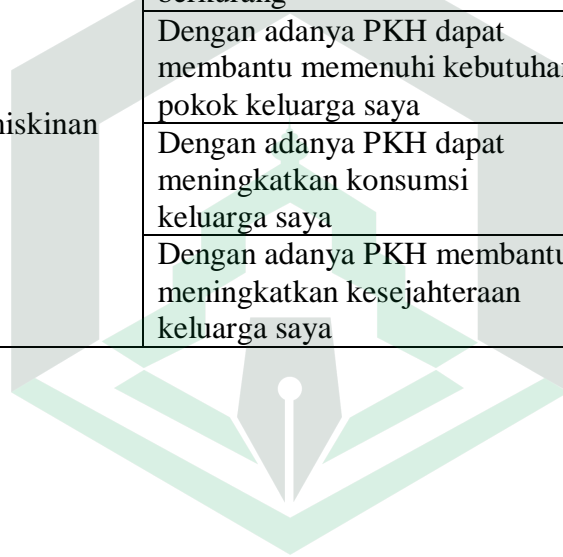
Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Bantuan Program Keluarga Harapan (X)							
Variabel X	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
Program Keluarga Harapan	Bantuan Sosial	Saya mendapatkan bantuan uang tunai					
		Bantuan yang diberikan sesuai dengan yang ditetapkan					
		Saya menerima bantuan per 3 bulan sekali					
	Pendampingan PKH	Pendamping PKH memastikan saya menerima bantuan tepat pada waktunya					
		Pendamping PKH memastikan saya menerima bantuan sesuai dengan jumlahnya					
		Pendamping PKH melaksanakan program pertemuan kelompok sekurang-kurangnya sebulan sekali					
		Saya mengikuti pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) oleh pendamping PKH					
		Saya selalu mengadu ke pendamping PKH saat memiliki masalah ataupun kendala					
		Pendamping PKH selalu memberikan pendampingan untuk saya dapat memenuhi ketentuan pendidikan dan kesehatan					
		Pendidikan	Dengan adanya PKH membuat peserta semakin sadar akan pentingnya pendidikan				
	Dengan adanya bantuan PKH membuat anak-anak semakin rajin bersekolah						
	Adanya PKH benar-benar membantu peserta dalam penyelesaian pendidikan						
	Adanya bantuan PKH membuat peserta mudah dalam mengakses layanan pendidikan						
	Bantuan PKH di bidang pendidikan digunakan untuk biaya pendidikan						
	Kesehatan	Dengan adanya PKH membuat peserta semakin sadar akan pentingnya kesehatan					
		Adanya bantuan PKH membuat peserta mudah dalam mengakses layanan					

		kesehatan					
		Peserta semakin rajin untuk memeriksakan diri ke pos pelayanan kesehatan					
		Bantuan PKH dapat membantu memenuhi gizi bagi peserta melalui konsumsi makanan yang berenergi dan berprotein					
		Bantuan PKH di bidang kesehatan digunakan untuk biaya kesehatan					
	Kesejahteraan Sosial	Dengan PKH lansia dapat dengan mudah mengakses dan memeriksakan diri ke pos pelayanan kesehatan					
		Bantuan PKH membantu memenuhi kebutuhan konsumsi makanan bergizi peserta PKH lansia					
		Bantuan PKH benar-benar memberikan manfaat hari tua bagi lansia					
	Bantuan Komplementer	Saya mendapatkan bantuan sosial non tunai seperti sembako					
		Saya mendapatkan bantuan sosial kesehatan seperti BPJS					
		Anak saya mendapatkan bantuan sosial pendidikan seperti KIP dan BOS					
		Saya mendapatkan bantuan sosial subsidi listrik					
		Saya mendapatkan bantuan sosial rumah layak huni					

Kesejahteraan Masyarakat (Y)							
Variabel Y	Indikator	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
			SS	S	N	TS	STS
Kesejahteraan Masyarakat	Kesehatan	Dengan PKH kebutuhan kesehatan saya menjadi terpenuhi					
		Kesehatan saya terjamin dengan adanya bantuan jaminan kesehatan oleh pemerintah					
	Pendidikan	Dengan adanya PKH kebutuhan pendidikan anak menjadi terpenuhi					
		Anak saya bersekolah sampai selesai (tidak putus sekolah)					
	Ketenagakerjaan	Penghasilan saya cukup untuk					

		memenuhi kebutuhan hidup keluarga					
		Saya memiliki pekerjaan tetap					
	Konsumsi	Terpenuhinya konsumsi makanan yang baik bagi saya dan keluarga					
		Saya dan keluarga makan 3 kali sehari					
	Pemukiman	Saya dan keluarga memiliki tempat tinggal yang layak huni					
		Terpenuhinya kebutuhan akan listrik dan air bersih di rumah saya					
	Kemiskinan	Dengan adanya PKH beban pengeluaran rumah tangga saya berkurang					
		Dengan adanya PKH dapat membantu memenuhi kebutuhan pokok keluarga saya					
		Dengan adanya PKH dapat meningkatkan konsumsi keluarga saya					
		Dengan adanya PKH membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga saya					



Lampiran 2: Hasil Kuesioner Variabel PKH

No	Program Keluarga Harapan																											Skor Total
	Skor																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	112
2	4	4	3	5	5	3	4	4	5	3	3	4	5	3	3	5	3	4	3	5	4	5	4	4	5	4	3	107
3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	119
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	115
6	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	4	5	4	4	5	4	4	115
7	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
8	4	5	3	5	5	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	3	118
9	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107
10	4	4	4	5	5	4	2	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	114
11	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	5	5	5	4	5	5	5	4	120
12	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	114
13	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	123
14	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	3	4	120
15	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	123
16	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	121
17	4	4	3	5	5	3	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	110
18	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	124
19	4	4	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	113
20	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	123
21	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	121
22	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	116
23	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	114

108	5	5	3	5	5	3	4	4	5	3	3	5	5	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	117	
109	5	5	3	5	5	3	4	4	5	3	3	5	5	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	117	
110	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	116	
111	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	125	
112	5	5	3	5	5	3	4	4	5	3	3	5	5	4	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	3	117	
113	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	116	
114	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	124	
115	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	124	
116	4	4	2	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	94
117	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	4	4	5	2	4	5	4	5	5	4	113	
118	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	107	
119	5	5	3	4	4	3	4	5	4	3	3	5	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	110	
120	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	4	116	
121	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	100
122	5	5	2	4	4	4	4	4	4	2	2	5	4	4	2	4	2	5	4	4	5	4	5	5	4	104	
123	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	114	
124	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	122
125	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	114	
126	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	114	
127	4	4	2	5	5	2	3	4	5	2	5	4	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	105	
128	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	116	
129	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	124	
130	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	114	
131	4	4	2	5	5	3	4	4	5	4	3	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	5	105	

Lampiran 3: Hasil Kuesioner Variabel Kesejahteraan Masyarakat

No	Kesejahteraan Masyarakat														Skor Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	56
2	4	4	4	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	4	59
3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	54
4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	57
5	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	58
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	57
7	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	56
8	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5	4	5	4	4	58
9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	3	4	56
11	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	52
12	4	5	4	5	3	4	4	4	4	3	4	5	4	4	57
13	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	56
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	53
16	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	51
17	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	5	5	3	5	61
18	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	4	5	4	4	59
19	5	5	4	5	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	59
20	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	61
21	5	5	5	5	4	2	5	3	5	4	4	5	3	5	60
22	5	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	4	5	62
23	5	5	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	3	5	62
24	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	60
25	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	64
26	5	5	4	5	4	3	4	5	4	3	3	5	4	4	58
27	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	4	5	4	4	62
28	5	3	4	5	4	4	5	4	5	3	4	3	4	4	57
29	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	62
30	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	65
31	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	64
32	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	64
33	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4	3	4	4	5	57
34	3	3	3	3	2	2	4	3	4	5	4	3	3	5	47
35	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	5	53
36	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	5	56
37	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	3	4	4	5	55
38	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	55

39	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53
40	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	57
41	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	53
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	54
44	4	4	5	4	2	4	4	5	4	4	4	4	4	4	56
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
48	4	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	54
49	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	52
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
51	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	58
52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	54
53	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	53
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
55	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	55
56	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
57	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	54
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	54
60	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	4	4	55
61	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	58
62	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	3	4	55
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
64	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	54
65	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	57
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	56
67	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	54
68	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	53
69	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
70	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	54
71	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	56
72	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	4	56
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	58
74	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	54
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	57
76	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	53
77	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	54
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	57
80	4	4	4	4	3	2	4	5	4	5	4	4	4	4	55

81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
82	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	57
83	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	53
84	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	51
85	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	55
86	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	58
87	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	54
88	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	5	4	56
89	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
90	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
92	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
93	3	5	3	3	3	4	4	5	4	5	3	5	4	55
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
95	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	57
96	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	59
97	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	57
98	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
99	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	64
100	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
101	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
102	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	3	58
103	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	55
104	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	53
105	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	55
106	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55
107	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	55
108	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	56
109	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4	55
110	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	56
111	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	54
112	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
113	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	54
114	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	59
115	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
116	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	59
117	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
118	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
119	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	60
120	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	59
121	4	4	4	4	4	2	4	5	4	4	4	4	4	55
122	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	57

123	5	4	5	5	2	3	5	4	5	4	5	4	4	4	59
124	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	55
125	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	54
126	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	54
127	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	54
128	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	4	63
129	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	62
130	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	65
131	4	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	59



Lampiran 4: Distribusi nilai r tabel

df = (N- 2)=131- 2=129	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801

Lampiran 5: Distribusi nilai t tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.979	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Lampiran 6: Tabel distribusi F

df untuk penyebut (N2)	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	2.76	2.36	2.14	2.01	1.91	1.84	1.78	1.74	1.70	1.67	1.64	1.62	1.60	1.58	1.56
115	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
116	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
117	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.83	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
118	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.69	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
119	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
120	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.63	1.60	1.58	1.56	1.55
121	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
122	2.75	2.35	2.13	1.99	1.90	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
123	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
124	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
125	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
126	2.75	2.35	2.13	1.99	1.89	1.82	1.77	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
127	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
128	2.75	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
129	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
130	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
131	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
132	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.58	1.56	1.54
133	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
134	2.74	2.34	2.13	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54
135	2.74	2.34	2.12	1.99	1.89	1.82	1.76	1.72	1.68	1.65	1.62	1.60	1.57	1.56	1.54

DOKUMENTASI



RIWAYAT HIDUP



Firdayanti, lahir di Luwu Timur pada tanggal 21 Mei 1999.

Penulis merupakan anak ke enam dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Laha dan Ibu bernama

Rumaeda. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun benteng,

Desa Tampinna, Kecamatan Angkona, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 202 Angkona. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 3 Angkona. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Angkona dan aktif pada ekstrakurikuler PIK Remaja dan Marching Band. Setelah lulus SMA pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo mengambil program studi ekonomi syariah. Selama di perkuliahan penulis aktif dalam organisasi KSEI SEA IAIN Palopo, komunitas TDA Kampus, dan juga pernah menjabat sebagai sekretaris koordinator departemen keilmuan dan Majelis Syuro Organisasi KSEI SEA IAIN Palopo.

Contact person penulis: firdayanti1_mhs17@iainpalopo.ac.id